



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Solok

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SOLOK

TAHUN
2017



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Konstitusi mengamanatkan, bahwa negara berkewajiban memberikan pengakuan, jaminan perlindungan dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum kepada penduduknya. Disamping itu, negara juga berkewajiban memberikan kesejahteraan kepada penduduk, serta memfasilitasi hak penduduk untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi bagi pengembangan diri dan lingkungan sosialnya.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor. Oleh karena itu, pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu bisa dicapai, akan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan, sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan nanti pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung oleh upaya-upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk, peningkatan pemahaman serta pengetahuan tentang wawasan kependudukan bahkan sejak usia dini.

Di lain pihak tingkat pemahaman atau kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sebagai salah satu upaya jaminan perlindungan negara terhadap penduduk ternyata masih rendah. Selain pencatatan peristiwa kelahiran, proporsi penduduk yang mendaftarkan dan mencatatkan kejadian vital (kawin, cerai, mati, pengangkatan anak, pengakuan dan pengesahan anak serta pewarganegaraan) maupun perubahan status kependudukan lainnya (seperti perubahan alamat, nama) ternyata masih relatif

rendah. Hal ini menunjukkan tidak tertibnya penduduk Indonesia dalam pemilikan dokumen kependudukan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas data informasi kependudukan.

Sementara itu, pelayanan pencatatan perkawinan atau perceraian penduduk yang beragama Islam di KUA atau Pengadilan Agama (Departemen Agama), pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi oleh Departemen Kehakiman dan HAM, pelayanan Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga (KK) dan Akta Catatan Sipil di masing-masing daerah kabupaten/kota (Departemen Dalam Negeri) belum seluruhnya terkoneksi (pertukaran data) antar pelayanan tersebut. Pada akhirnya data penduduk yang akurat, mutakhir dan lengkap melalui data basis penduduk nasional belum tersedia dengan sempurna. Tuntutan tersedianya data penduduk yang akurat, mutakhir dan lengkap telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000 – 2004.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu ketersediaan data perkembangan kependudukan sampai tingkat lapangan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program-program kependudukan. Untuk itu pengembangan sistem informasi kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk tujuan intervensi yang berbeda-beda merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi

sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya.

Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan didalam *data base* kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan dibidang pemerintahan dan pembangunan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Solok dan prediksi prospek kependudukan dimasa yang akan datang. Disisi lain penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari hasil registrasi penduduk yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil yang merupakan salah satu subtansi dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk dan variabel mobilitas penduduk.

Kerangka pikir penyusunan profil perkembangan kependudukan ini mencakup lima hal pokok yaitu antara lain :

1. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga tampak jelas apa yang sudah berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan sehingga berkualitas;

3. Dari point 1 dan 2 teridentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan asset pembangunan daerah dan nasional;
4. Mengkoordinasikan dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong percepatan terwujudnya *database* penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.

Dalam hal proses pembangunan penduduk merupakan modal dasar, dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun maka keadaan yang demikian itu menuntut pengembangan sistem administrasi kependudukan. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pada pasal 21 ditegaskan bahwa dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah, daerah mempunyai kewajiban pengelolaan Administrasi Kependudukan. Administrasi kependudukan dibutuhkan sebagai data informasi pertambahan dan perkembangan penduduk serta persebarannya guna perencanaan pembangunan di daerah.

Data informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan yang objektif dalam menetapkan suatu kebijakan dalam perencanaan dan strategi pembangunan kedepan serta evaluasi dimasa lalu. Pelaksanaan pembangunan yang semakin meningkat membawa dampak dari adanya pertambahan penduduk, untuk diketahui keadaan penduduk dan persebaran dengan berbagai kualitas yang dimiliki diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan dan langkah-langkah strategis yang jelas dan teratur dalam penyusunan perencanaan pembangunan dan penganggaran.

Penyusunan pelaksanaan kebijakan dan program-program pembangunan yang baik memerlukan dukungan dan kerja sama yang baik pula antara kecamatan, kelurahan dan stakeholder terkait yang ada di daerah Kota Solok sehingga ketersediaan data yang lebih akurat, terkini/tepat waktu, relevan, komprehensif, konsisten dan berkesinambungan. Hal ini juga berlaku untuk data kependudukan sebagai dasar penyusunan kebijakan kependudukan baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, sehingga diharapkan pendayagunaan data SIAK akan dapat

dilakukan secara optimal, akurat dan mutakhir dalam rangka mendukung pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Pengetahuan tentang aspek-aspek dan komponen demografi seperti fertilitas, mortalitas, migrasi, ketenaga kerjaan, perkawinan dan aspek keluarga dan rumah tangga akan membantu pemerintah daerah khususnya Pemerintah Daerah Kota Solok dalam mengembangkan program pembangunan kependudukan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang tepat sasaran. Kesejahteraan masyarakat menjadi latar belakang dalam penyusunan Profil Kependudukan Kota Solok.

Terdapat beberapa alasan yang melandasi pemikiran bahwa penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan nasional dan pembangunan daerah. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penduduk merupakan pusat dari seluruh kebijakan dan program pembangunan yang dilakukan. Dapat dikemukakan bahwa penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri.
2. Keadaan penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan kualitas penduduk yang memadai akan merupakan pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan nasional.
3. Dampak perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan. Sebagai contoh, beberapa ahli kesehatan memperkirakan bahwa krisis ekonomi dewasa ini akan memberikan dampak negatif terhadap kesehatan seseorang pada 25 tahun ke depan atau satu generasi.

Pemerintah Kota Solok melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok telah menerapkan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) sejak tahun 2005, Sistem tersebut bertujuan untuk menata sistem administrasi kependudukan sehingga tercapai tertib administrasi dibidang kependudukan dan menghasilkan *database* kependudukan yang terpusat. *Database* kependudukan yang dihasilkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi dan karakteristik penduduk Kota Solok dan kedepannya diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan di Kota Solok. Perlu kita ketahui juga bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil baru terbentuk pada tahun 2011 sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 4 Tahun 2011 tanggal 01 April 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Solok Nomor 16 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Solok.

Dalam rangka penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok perlu menyusun Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok seperti yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan. Profil Perkembangan Kependudukan berisi gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan suatu daerah yang diharapkan dapat memberikan informasi, pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembangunan kependudukan.

B. TUJUAN

Tujuan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini yaitu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perkembangan penduduk di Kota Solok baik perkembangan masa lampau maupun perkembangan kedepannya, gambaran secara statistik menyangkut variabel jumlah penduduk, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan dan kematian sebagai sumber data yang disusun setiap tahun sehingga dapat dicapai sasaran yang

diinginkan dari setiap kegiatan yang direncanakan dalam satu tahun anggaran.

Jumlah penduduk disuatu daerah merupakan potensi pembangunan yang besar jika berkualitas, sebaliknya jika suatu wilayah memiliki jumlah dan tingkat pertumbuhan penduduk yang pesat tetapi kualitasnya rendah maka justru akan menjadi beban bagi proses pembangunan yang dilaksanakan.

Adapun tujuan spesifik pada penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini sebagai berikut :

1. Untuk *me-review* dan memberikan gambaran tentang perkembangan kependudukan di Kota Solok.
2. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap situasi kependudukan pada tingkat kota dan kecamatan untuk kemudian dipergunakan sebagai penetapan kebijakan dan program.
3. Memberi saran dan rekomendasi dalam rangka upaya peningkatan kesadaran, pengetahuan dan komitmen para perencana dan pelaku pembangunan tentang isu dan persoalan kependudukan.

C. RUANG LINGKUP

Profil perkembangan kependudukan disusun dengan batasan penduduk berskala Kota Solok sampai bulan Desember Tahun 2017 sesuai dengan yang telah diamanatkan pada pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

D. PENGERTIAN UMUM

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia;
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi, kesejahteraan yang

menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk tersebut;

3. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penertiban dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain;
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan;
5. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil;
6. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati, dan pindah tempat tinggal;
7. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak;
8. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas Administrasi Daerah Tingkat II;
9. **Profil** adalah grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu;
10. **Persebaran Penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan;
11. **Penyebaran Penduduk** adalah upaya mengubah sebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan;

12. **Pendaftaran Penduduk** adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan Administrasi Kependudukan serta penerbitan Dokumen Kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan;
13. **Pencatatan Sipil** adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana;
14. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau Surat Kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap;
15. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan;
16. **Nomor Induk Kependudukan** adalah Nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia;
17. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, selanjutnya disebut SIAK** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggara dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan;
18. **Data** adalah fakta yang ditulis dalam bentuk catatan, gambar atau direkam kedalam bentuk media.
19. **Sumber data** adalah segala sesuatu tentang fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau rekam kedalam berbagai bentuk media oleh instansi/lembaga.

20. **Fertilitas** diartikan sebagai kemampuan seorang wanita atau sekelompok wanita untuk melahirkan dalam jangka waktu satu generasi atau selama masa subur.
21. **Kematian atau Mortalitas** adalah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap struktur dan jumlah penduduk.
22. **Angka Kelahiran Total** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan masa reproduksinya.
23. **Ratio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu.
24. **Perkembangan Kependudukan** adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perubahan keadaan penduduk yang meliputi kuantitas, kualitas dan mobilitas yang mempunyai pengaruh terhadap pembangunan dan lingkungan hidup;
25. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari yang sama.
26. **Mobilitas penduduk permanen (Migrasi)** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (Migran Internal) atau batas politik/negara (Migran Internasional)
27. **Mobilitas penduduk non permanen** adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk tidak menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas *administrative*.
28. **Migrasi Kembali** adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal didaerah yang berbeda.

29. **Migrasi seumur hidup** adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan sensus tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat tinggal kelahirannya.
30. **Migrasi risen** adalah bentuk migrasi melewati batas administrasi (desa/kec/kab/provinsi) dimana pada waktu diadakan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat tinggal lima tahun yang lalu.
31. **Transmigrasi** adalah perpindahan penduduk secara suka rela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi.
32. **Penduduk usia kerja angkatan kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
33. **Angka partisipasi angkatan kerja** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja
34. **Angkatan Pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
35. **Bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk usia 64 tahun keatas.
36. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
37. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
38. **Angka Kematian bayi/IMR** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9–11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
39. **Angka Kematian Ibu/MMR** adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang

lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya.

40. **Angka partisipasi total** adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu 7–12, 13–15, 16–18 dan 19–24 tahun.
41. **Angka partisipasi murni** adalah persentase jumlah peserta didik SD usia 7–12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13–15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16–18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19–24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing–masing jenjang pendidikan.
42. **Angka partisipasi kasar** adalah persentase jumlah peserta didik SD, jumlah peserta didik SLTP, jumlah peserta didik SLTA, jumlah peserta didik PTN/PTS dibagi dengan jumlah penduduk kelompok usia masing–masing jenjang pendidikan (SD usia 7-12 tahun, SLTP usia 13–15 tahun, SLTA usia 16-18 tahun, PTN/PTS usia 19–24 tahun).

E. SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan di dalam penulisan ini merupakan data yang diambil dari SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok dan SKPD terkait di lingkungan Pemerintah Kota Solok yang berhubungan dengan penyusunan buku profil perkembangan kependudukan ini.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penyusunan Buku Profil kependudukan Kota Solok Tahun 2017 disajikan atas V (lima) bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I	PENDAHULUAN Berisi latar belakang penyusunan, tujuan, konsep dan defenisi, sumber data dan sistematika penulisan.
--------------	---

<p>BAB II</p>	<p>GAMBARAN UMUM KOTA SOLOK</p> <p>Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum Kota Solok yang menggambarkan tentang letak geografis, visi dan misi Pemerintah Daerah Kota Solok.</p>
<p>BAB III</p>	<p>PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</p> <p>1. BIDANG KUANTITAS PENDUDUK</p> <p>Pada bab ini berisikan uraian tentang perkembangan kependudukan bidang kuantitas penduduk yang terdiri dari jumlah penduduk, laju pertumbuhan penduduk, luas dan kepadatan penduduk, persebaran penduduk, susunan umur penduduk dan proporsi penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin.</p> <p>2. BIDANG KUALITAS PENDUDUK</p> <p>Pada bab ini berisikan uraian tentang perkembangan kependudukan bidang kualitas penduduk yang terdiri dari angka kelahiran (Fertilitas/TFR), Angka Kematian Kasar (Kruke Death Rade/CDR), Jumlah Kematian Ibu, Jumlah Kematian Bayi, Angka Kecukupan Gizi Balita, Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Proporsi Penduduk Menurut Pendidikan dan Proporsi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin serta Penduduk Menurut Agama.</p> <p>3. BIDANG MOBILITAS PENDUDUK</p> <p>Pada bab ini berisikan uraian tentang perkembangan kependudukan bidang mobilitas penduduk yang terdiri dari Migrasi, Migran Masuk, Migran Keluar, Migran Neto, Angka Partisipasi Angkatan Kerja dan Angka Pengangguran Terbuka.</p>

BAB IV.	KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN Pada bab ini berisikan uraian tentang Kepemilikan Dokumen Kependudukan yang meliputi KK, KTP, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Pengakuan Anak, Akta Pengesahan Anak dan Akta Pengangkatan Anak.
BAB V.	PENUTUP Pada bab ini berisikan kesimpulan umum dari pembahasan masalah dalam buku ini.

Kota Solok merupakan tanah sawah dan sisanya 78,63% dipergunakan untuk selain sawah.

Kota Solok dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil di lingkungan Daerah Sumatera Tengah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintah Kotamadya Solok dan Kotamadya Payakumbuh. Kota Solok diresmikan tanggal 16 Desember 1970 oleh Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu dijabat oleh Amir Mahmud. Dengan terbentuknya Kotamadya Dati. II Solok maka dikeluarkanlah Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor Pemda 7/9-10-313 tanggal 23 November 1970 mengangkat Drs. Hasan Basri sebagai Pejabat Kepala Daerah yang pertama.

Pelayanan publik Pemerintah Kota Solok mulai secara resmi dibuka pada tanggal 21 Desember 1970 di Kantor Balaikota Solok dan mulai saat itu Pemerintah Kotamadya Solok secara bertahap melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur, bagi kelancaran penyelenggaraan pemerintahan.

Wilayah Kota Solok berasal dari salah satu wilayah adat yaitu Nagari Solok berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1966, ditambah Jorong Laing dari bagian Nagari Guguk Sarai di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Solok. Dalam usaha penyempurnaan dan kelancaran pelayanan publik di Pemerintahan Daerah Tk. II Kotamadya Solok, maka dikeluarkanlah Surat Keputusan Nomor 21/Desth/Wako/71 tanggal 10 Maret 1971 tentang Pembentukan 13 *Resort Administrasi* yaitu :

1. Resort Tanah Garam
2. Resort VI Suku
3. Resort Sinapa Piliang
4. Resort IX Korong
5. Resort Kampai Tabu Karambie (KTK)
6. Resort Aro IV Korong
7. Resort Simpang Rumbio

8. Resort Koto Panjang
9. Resort Pasar Pandan Airmati
10. Resort Laing
11. Resort Tanjung Paku
12. Resort Nan Balimo
13. Resort Kampung Jawa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kecamatan Padang Panjang Timur, Kecamatan Padang Panjang Barat di Kotamadya Daerah Tingkat II Padang Panjang, Kecamatan Sawahlunto Utara, Kecamatan Sawahlunto Selatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Sawahlunto, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kecamatan Tanjung Harapan di Kotamadya Daerah Tingkat II Solok, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kecamatan Payakumbuh Barat dan Kecamatan Payakumbuh Timur di Kotamadya Daerah Tingkat II Payakumbuh Dalam Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, maka seluruh Resort Administrasi tersebut menjadi Kelurahan.

Untuk lebih jelasnya pembagian wilayah Kota Solok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1.

Luas Daerah Kota Solok dan Persentase Per Kelurahan

No	Kecamatan / Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase
I	Kecamatan Lubuk Sikarah	35,00	60,72
1	Kelurahan Tanah Garam	24.36	42,26
2	Kelurahan VI Suku	3.60	6,25
3	Kelurahan Sinapa Piliang	0.64	1,11
4	Kelurahan IX Korong	1.50	2,60
5	Kelurahan KTK	1.35	2,34
6	Kelurahan Aro IV Korong	1.25	2,17
7	Kelurahan Simpang Rumbio	2.30	3,99
II	Kecamatan Tanjung Harapan	22.64	39,28
1	Kelurahan Koto Panjang	0.21	0,36

2	Kelurahan PPA	0.69	1,20
3	Kelurahan Tanjung Paku	2.35	4,08
4	Kelurahan Nan Balimo	7.59	13,17
5	Kelurahan Kampung Jawa	3.65	6,33
6	Kelurahan Laing	8.15	14,14
	Total	57.64	100,00

Sumber : Kota Solok dalam angka Tahun 2016

Batas-batas wilayah Kota Solok adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Nagari Tanjung Bingkung dan Kunciir Kabupaten Solok
- Sebelah selatan : Nagari Gaung, Panyakalan, Kotobaru, Selayo Kabupaten Solok
- Sebelah Barat : Nagari Pauh dan Koto Tangah Kota Padang
- Sebelah Timur : Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai dan Gaung Kabupaten Solok

Kota Solok merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang mempunyai lokasi sangat strategis karena terletak pada persimpangan jalan antar propinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah selatan jalur lintas dari Propinsi Lampung, Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Jambi, Kota Solok merupakan titik persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai ibu kota Propinsi Sumatera Barat, yang hanya berjarak ± 64 Km dengan waktu tempuh ± 75 menit. Arah utara menuju Kota Bukittinggi dengan jarak ± 71 Km untuk selanjutnya menuju kawasan Sumatera Bagian Utara.

Kota Solok dilewati oleh 3 (tiga) aliran sungai, yaitu Sungai Batang Lembang, Sungai Batang Gawan, dan Sungai Air Binguang. Wilayah Kota Solok memiliki topografi yang bervariasi dan bergelombang antara daratan dan perbukitan, yaitu daerah dataran dengan lereng 0-15% seluas 2.630 Ha (45,63%) yang terdapat di pusat kota; selanjutnya daerah bergelombang dengan lereng 15-40% dan perbukitan seluas 2.451 Ha (45,52%) terdapat di bagian utara kota dan daerah perbukitan dengan lereng lebih dari 40% dengan luas 610 Ha dan di Kecamatan Tanjung Harapan

seluas 73 Ha, dengan ketinggian antara 100-1.500 meter di atas permukaan laut.

Pada umumnya wilayah Kota Solok beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan mencapai $\pm 184,31 \text{ mm}^3$ per tahun, dengan jumlah hari hujan mencapai 116 hari per tahun. Curah hujan tertinggi pada umumnya terjadi pada Bulan Oktober sampai dengan Desember, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada Bulan Juni. Temperatur rata-rata terendah mencapai $26,10^\circ \text{ C}$ dan tertinggi mencapai $28,90^\circ \text{ C}$. Dengan kondisi cuaca demikian, sangatlah kondusif untuk budidaya padi sawah dan pertanian lainnya.

Pemerintah Kota Solok saat ini dipimpin oleh Wali Kota H. Zul Elfian, SH, M.Si. bersama Wakil Wali Kota Reinier, ST, MM. Wilayah Kota Solok secara administrasi terdiri dari 2 kecamatan dengan 13 kelurahan.

1. Kecamatan Lubuk Sikarah

- Jumlah Penduduk : 37.114 Jiwa.
- Luas Kecamatan : 35 Km^2 .

Terdiri 7 Kelurahan, yakni :

1. Kelurahan Tanah Garam.
2. Kelurahan VI Suku.
3. Kelurahan Sinapa Piliang.
4. Kelurahan IX Korong.
5. Kelurahan Aro IV Korong.
6. Kelurahan Kampai Tabu Karambie.
7. Kelurahan Simpang Rumbio.

2. Kecamatan Tanjung Harapan

- Jumlah Penduduk : 30.622 Jiwa.
- Luas Kecamatan: 22,64 Km^2 .

Terdiri atas 6 Kelurahan, yakni :

1. Kelurahan Koto Panjang.
2. Kelurahan Pasar Pandan Airmati.
3. Kelurahan Tanjung Paku.
4. Kelurahan Nan Balimo.

5. Kelurahan Kampung Jawa.

6. Kelurahan Laing.

B. VISI

Perubahan paradigma dalam kegiatan pemerintahan diperlukan, agar pemerintah senantiasa dapat mengakomodasi kebutuhan perubahan dalam masyarakat dan memungkinkan administrasi publik menata kembali masyarakat. Hal tersebut memerlukan suatu kerangka pemikiran upaya yang terstruktur untuk memberdayakan fungsi publik agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Perubahan paradigma dapat mendorong tercapainya pemerintahan yang baik (*good governance*) memperbaiki kinerja sektor publik dan mengobati praktek administrasi yang tidak sehat.

Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan administrasi kependudukan yang merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi dan visi tidak hanya penting pada waktu berkarya, tetapi juga pada kehidupan berorganisasi itu selanjutnya yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal. Pada hakekatnya membentuk visi organisasi adalah menggali gambaran bersama mengenai masa depan, berupa komitmen murni tanpa adanya rasa terpaksa.

Pengertian Visi adalah suatu pandangan yang jauh kedepan kemana dan bagaimana organisasi harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten, eksis, antisipatif, inovatif serta produktif atau suatu gambaran tentang keadaan dimasa depan berisikan cita dan citra yang ingin dicapai.

Visi Pemerintah Kota Solok adalah :

“Terwujudnya Masyarakat Kota Solok Yang Beriman, Bertaqwa dan Sejahtera Menuju Kota Perdagangan dan Jasa Yang Maju dan Modern”.

C. MISI

Pimpinan suatu organisasi harus memastikan agar visi sesuai dan selaras dengan perubahan yang harus dilakukan, sehingga organisasi akan efektif dan efisien dalam pencapaian visi dan misi akan mendorong alokasi sumber daya di seluruh unsur organisasi, sehingga kedua ungkapan tersebut harus selaras dengan tugas.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan setiap instansi pemerintah harus mempunyai misi yang jelas. Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai, pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu fokus, misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya.

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan program-program serta hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang.

Untuk mewujudkan Visi tersebut diatas, maka Misi Pemerintah Kota Solok adalah sebagai berikut :

- Misi 1. Mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah, Syara' mangato adaik mamakai*;
- Misi 2. Mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih serta reformasi birokrasi;
- Misi 3. Mewujudkan pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia dan generasi muda yang beriman, sehat, cerdas, kreatif, tangguh dan berdaya saing;
- Misi 4. Menjadikan Kota Solok sebagai pusat perdagangan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan ekonomi kerakyatan yang tangguh berbasis potensi unggulan daerah melalui perdagangan, pariwisata dan jasa

lainnya serta menciptakan iklim investasi yang kondusif;

- Misi 5. Menekan angka kemiskinan dan mengurangi permasalahan sosial lainnya;
- Misi 6. Mewujudkan pembangunan prasarana dan sarana yang berwawasan lingkungan;

D. KONDISI DEMOGRAFIS

Penduduk Kota Solok berdasarkan hasil Registrasi tahun 2015 berjumlah 65.157 jiwa dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 67.736 jiwa. Perkembangan penduduk Kota Solok ini tidak terlepas dari keberadaan peran kota ini sesuai dengan potensi dibidang perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan dan pariwisata yang mengakibatkan meningkatnya arus urbanisasi yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Solok.

Adapun jika dilihat perbandingan penduduk antar Kecamatan, maka diketahui jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah lebih banyak dibandingkan dengan penduduk Kecamatan Tanjung Harapan. Perkembangan penduduk Kota Solok dalam 2 (dua) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dalam buku ini.

E. GAMBARAN EKONOMI

Ekonomi Kota Solok yang digambarkan dengan PDRB senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya artinya perekonomian Kota Solok mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Sektor jasa serta sektor pengangkutan dan komunikasi sangat besar kontribusinya disamping sektor bangunan dan sektor perdagangan hotel dan restoran. Kondisi ini menunjukkan struktur perekonomian Kota Solok sudah mengarah kepada struktur jasa (*service city*) sesuai dengan Visi Kota Solok.

F. POTENSI DAERAH

1. Bidang Pendidikan

Upaya Pemerintah Kota Solok agar seluruh anak memperoleh pendidikan, dilakukan antara lain melalui penyediaan sekolah mulai dari tingkat PAUD, taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan disamping membuka peluang partisipasi swasta, terutama untuk PAUD, taman kanak-kanak, sekolah dasar dan tingkat sekolah menengah kejuruan. Bahkan Pemerintah Kota Solok mulai Tahun 2010 telah merintis pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Pariwisata dengan bidang keahlian tata boga, tata busana dan perhotelan, berlokasi di Kelurahan Lain.

Sementara itu jika dilihat dari angka partisipasi kasar untuk tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah tingkat pertama, pencapaian angka diatas 100 dalam tiga tahun terakhir, sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan sekolah dasar dan sekolah menengah tingkat pertama telah mampu menyerap penduduk usia 7 – 15 tahun untuk mengenyam pendidikan. Walaupun jika dilihat dari angka partisipasi murni, yang belum mencapai 100, berarti masih terdapat penduduk usia 7 – 15 tahun yang belum menikmati pendidikan. Namun demikian, satu hal yang menarik, adalah pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas maupun kejuruan, siswa yang bersekolah di Kota Solok tidak hanya yang berdomisili di Kota Solok, diantaranya ada yang berasal dari luar kawasan Kota Solok yang berdekatan, sebagaimana terlihat dari angka partisipasi murni untuk tingkat sekolah menengah atas kejuruan, yang berada diatas 100 tidak hanya pada tiga tahun terakhir. Hal ini menjadi satu nilai lebih dari penyediaan sekolah menengah atas/ kejuruan di Kota Solok.

Secara mendasar upaya memajukan masyarakat Solok melalui pendidikan, tergambar melalui penurunan angka buta aksara dan peningkatan angka melek huruf dan profesionalitas tenaga pendidik, sebagaimana data tiga tahun terakhir.

2. Bidang Kesehatan

Secara umum kondisi kesehatan masyarakat di Kota Solok seiring dengan pembangunan dibidang kesehatan yang dilakukan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan ketersediaan Fasilitas kesehatan merupakan upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu.

3. Bidang Perdagangan dan Jasa

Kota Solok Merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat, Indonesia. Lokasi kota Solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah Selatan jalur lintas dari Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi, kota ini merupakan titik persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang jaraknya hanya sekitar 64 Km saja. Bila ke arah utara akan menuju Kota Bukittinggi yang berjarak sekitar 71 Km untuk menuju kawasan Sumatera Bagian Utara. Dulunya Kota ini merupakan Ibu kota Kabupaten Solok.

Posisi Kota Solok yang dinilai sangat strategis karena berada dipersimpangan jalan antara Kota Lintas Sumatera sangat potensial untuk perkembangan sektor perdagangan, lalu lintas angkutan jalan raya yang ramai baik waktu siang maupun malam hari merupakan keunggulan komparatif dalam menggenjot perputaran uang dalam transaksi perdagangan. Perkembangan perdagangan Kota Solok dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan hal ini tidak lepas karena adanya dukungan 2 (dua) pusat pasar yang ada di Kota Solok, Pasar Raya Solok dan Pasar Pagi yang merupakan menjadi tempat centra jual beli berskala kecil sampai dengan skala besar. Dari jumlah pedagang yang ada di Kota Solok sekitar 70-80% terkonsentrasi di Pasar Raya Solok dan selebihnya pedagang tersebar diluar Pasar Raya Solok.

4. Bidang Kepariwisataaan

Potensi dan Obyek Wisata Kota Solok dibidang kepariwisataaan berdasarkan aspek kebudayaan adalah sebagai berikut :

a. Benda Cagar Budaya (BCB)

- i. Batu Lasuang Inyiak Gulambai : Jalan Lingkar Surau Sumagek, Kelurahan Aro IV Korong

Batu Lasuang Inyiak Gulambai ini merupakan milik Kaum Dt. Manangkilang Malintang Bumi Kampung Sumagek Suku Caniago Kelurahan Aro IV Korong yang terletak di halaman rumah pemiliknya. Pemilik Batu Lasuang ini adalah cucu dari Inyiak Gulambai. Menurut kepercayaan masyarakat dulunya, Batu lasuang Inyiak Gulambai selalu penuh berisi air, walaupun pada musim kemarau. Airnya diambil oleh masyarakat dan dimasukkan ke botol, kemudian ditambahkan dengan ramuan, botol yang berisi air itu digantungkan di bawah tuturan atap dekat jenjang rumah. Air dalam botol tersebut punya kekuatan magic yaitu sebagai penangkal api sehingga tidak terjadi kebakaran, wallahu'alam.

- ii. Batu Lasuang Baiduang : Jalan Adinegoro, Kel. KTK

Batu Lasuang Baiduang ini merupakan milik Kaum Inyiak Jabiang Panjang Kuku yang sekarang diwarisi oleh Kaum Haji Sauang Dt. Pangulu Kayo dan Kaum Dt. Sutan. Asal nama Lasuang Baiduang adalah karena di pinggir bagian dalam lasuang tersebut terdapat lubang kecil yang menyerupai lubang hidung dan selalu meneteskan air meskipun terjadi musim kemarau panjang, sehingga lasuang ini terus berisi air (tidak pernah kering). Dahulu Batu Lasuang Baiduang ini mempunyai kekuatan magic, misalnya jika terjadi musibah kebakaran, maka daun-daun tertentu diramu dalam lasuang tersebut lalu disiram ke api, maka api akan dapat terkendali dan tidak akan menyebar kemana-mana. Ramuan tersebut jugadigunakan untuk

“Paureh” untuk mengobati beberapa jenis penyakit tertentu.

iii. Batu Lasuang Jawi Orok : Jalan Si Orok, Kelurahan Aro IV Korong

Batu Lasuang Jawi Orok ini terdapat di pekarangan rumah gadang Kaum Dt. Bandaro Hitam di Kurungan Kelurahan Aro IV Korong. Asal nama “Orok” adalah nama dari seekor sapi yang dimiliki oleh salah satu kaum di Aro IV Korong, sedangkan batu lasuang tersebut digunakan sebagai penampung air untuk diminum oleh “Jawi Orok”, karena ia hanya minum di lasuang dan tidak pernah minum di tempat lain. “Jawi Orok” mempunyai keistimewaan adalah membajak sawah sendiri, tidak pernah dituntun oleh pemiliknya. Batu Lasuang Jawi Orok ini dihuni oleh seekor ular kompong yaitu sebagian badannya terputus. Setelah beberapa lama Jawi Orok ini hilang dan dia hanya memperlihatkan dirinya pada waktu tertentu yaitu ketika bulan purnama bersama seekor rusa, harimau dan seekor gajah yang berjalan beriringan.

iv. Batu Laweh : Jalan Batu Laweh, Kel. Tanjung Paku

Batu Laweh merupakan tempat sujud (sholat) dan berzikir Angku Supayang sehingga permukaan batu tersebut menjadi datar, beliau seorang guru tarikat (pengajian tarikat), yang berasal dari Supayang (daerah Sirukam).

v. Batu Nan Tujuh : Jalan Puti Indo Jati, Kelurahan IX Korong

Batu Nan Tujuh terletak pada pekarangan rumah kaum Dt. Sutan di Korong Gadang Kelurahan IX Korong. Batu Nan Tujuh merupakan tempat duduk Datuak Perpatiah Nan Sabatang beserta tokoh-tokoh adat dalam memusyawarahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan persoalan adat-istiadat Nagari Solok. Namun penduduk setempat, masih menggunakannya sebagai tempat “Bakaua” atau bernazar apabila

kemarau panjang untuk memohon kepada Allah agar diturunkan hujan.

- vi. Gedung SMP 1 : Jalan KS. Tubun, Kelurahan Kampung Jawa
Bangunan ini mencirikan bangunan kolonial, oleh Belanda dipakai sebagai HIS yaitu sekolah pada masa Belanda. Sedangkan sekarang dipakai sebagai gedung sekolah SMPN 1 Kota Solok. Bangunan yang masih mencirikan sebagai bangunan kolonial hanya bangunan bagian depan. Bangunan samping kiri dan kanan sudah merupakan bangunan baru.
- vii. Stasiun Kereta Api Solok : Jalan Kartini No.1, Kelurahan Kampung Jawa
Stasiun ini dipakai pada masa penjajahan Belanda sebagai tempat menyimpan rempah-rempah. Stasiun ini sekarang berfungsi sebagai Kantor PT. KAI Solok.
- viii. Makam Syech Sialahan : Jalan By Pass/Jalan Syech Sialahan, Kelurahan KTK
Makam Syech Sialahan adalah makam seorang tokoh penyebar agama Islam yang bernama asli Husen Bin Muhammad, makam ini terletak di sebelah barat Surau Latieh. Di dalam adat, Syech Sialahan termasuk seorang penghulu Suku Tabu dengan gelar Dt. Bandaro. Beliau pertama kali mengajar agama Islam di daerah Sialahan Kab. Tanah Datar. Beliau wafat pada bulan Juli tahun 1917.
- ix. Surau Latieh : Jalan By Pass/Jalan Syech Sialahan, Kelurahan KTK
Surau Latieh dibangun sekitar tahun 1902 secara fisik bangunan surau tersebut berbentuk rumah gadang hunian dengan atap gonjong, dengan perwujudan antara agama dan adat yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah seperti pepatah adat “Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah. Kegiatan di Surau Latieh ini adalah proses belajar dan mengajar syari’at

Islam yang menganut aliran Tarikat Naksyabandiyah lengkap dengan pelaksanaan ibadahnya seperti “Suluk”. Suluk merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan ibadah di surau selama 40 hari, yaitu 4 hari sebelum puasa Ramadhan, 30 hari di Bulan Ramadhan dan 6 hari sesudah Ramadhan.

- x. Rumah Gadang Gajah Ma’aram : Jalan By Pass/Jalan Syech Sialahan, Kelurahan KTK
Rumah Gadang Gajah Ma’aram merupakan rumah tertua di Kota Solok. Rumah ini disebut rumah tradisional Gajah Ma’aram, menurut pemilik rumah ini karena bentuknya menyerupai gajah mengeram dan rumah bekas Angku Lareh yang pada masa itu rumah tersebut dipakai sebagai tempat untuk belajar pidato dan sekarang tidak dihuni lagi karena bangunannya sudah miring dan hanya dipakai pada saat-saat tertentu seperti kalau ada keluarga atau ahli dari pemilik rumah ini yang meninggal, maka disemayamkan dulu di tempat ini baru dibawa kepemakaman.

b. Objek Wisata Alam

- i. Taman Pramuka dan Pulau Belibis : Kelurahan Kampung Jawa.

Taman Pramuka :

Taman Pramuka merupakan objek wisata yang dilengkapi dengan area bumi perkemahan, outbound (High Group dan Fun Climbing) dan juga sering menjadi lokasi even-even lokal.

Pulau Belibis :

Pulau Belibis merupakan suatu kawasan wisata yang menarik dan didukung oleh beberapa objek wisata seperti Taman Pramuka dan Arena Pacuan kuda Ampang Kualo. Pada kawasan ini terdapat sebuah telaga yang cukup besar dan hidup sejenis unggas yang dinamakan Burung Belibis. Dan, kawasan ini juga

dilengkapi arena pancing, taman burung dan arena bermain anak-anak.

- ii. Air Terjun Sarasah Batimpo : Kelurahan Laing
Objek wisata air terjun sarasah batimpo merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak dalam kawasan hutan lindung di Kelurahan Laing. Di lokasi objek ini terdapat 2 (dua) air terjun yang sangat indah.
- iii. Puncak Payo : Kelurahan Tanah Garam
Objek wisata puncak payo berada di Kelurahan Tanah Garam. Dari puncak payo ini dapat melihat keindahan Kota Solok yang dihiasi hamparan sawah.

c. Wisata Religi

Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok : Jalan Datuak Perpatih Nan Sabatang

Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok merupakan Masjid terbesar dan termegah di Kota Solok, Masjid tersebut diresmikan pada tanggal 14 Desember 2011.

d. Wisata Kuliner

- Rumah Makan Rodabaru
- Rumah Makan Bunga Tanjung
- Rumah Makan Sawah Ladang : Jln. Pattimura No.77
- Rumah Makan Keluarga : Jln. Tembok Raya No.127
- Pondok Bakmi Raos : Jalan Adityawarman No.364 Kampung Jawa, Hp.0811666611
- Mami Resto : Jalan Adityawarman No.366 Kampung Jawa, Telp. (0755) 20968
- Pecel Lele Pondok Batuang : Depan Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok, telp. (0755) 21258
- Ayam Coblos : Simpang Denpal Kel. Kampung Jawa

Sementara pada malam hari dapat dinikmati berbagai aneka jenis makanan berat maupun ringan dan minuman di sekitar pasar raya, ruang terbuka hijau (RTH) dan terus ke arah Jalan K. H. Ahmad Dahlan di Kelurahan Pandan Pandan Air Mati.

e. *Penginapan*

- Hotel Taufina : Jalan Raya By Pass Depan Terminal Barih Solok, Telp. (0755) 21516
- Hotel Caredek : Jalan Dt. Perpatih Nan Sabatang Solok, Telp. (0755) 20143
- Hotel Ulyly : Jalan Syekh Kukut No.2, Telp. (0755) 20095
- Wisma Melati : Jalan Sudirman

f. *Taman : Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota)*

Ruang Terbuka Hijau merupakan tempat rekreasi dan bermain anak-anak di sore hari. Taman Kota ini terletak di Pusat Kota Solok.

g. *Event Daerah*

- i. Baralek Gadang
Baralek Gadang merupakan event daerah yang diselenggarakan setiap tahun pada ulang tahun Kota Solok. Event ini akan menampilkan budaya yang ada di Kota Solok.
- ii. Sumarak Anak Nagari
Kota Solok memiliki berbagai macam corak kesenian yang terdapat pada setiap kelurahan yang ada di Kota Solok. Keragaman kesenian daerah tersebut selalu ditampilkan pada kegiatan kota maupun pada event-event pariwisata dalam daerah dan luar daerah. Sumarak anak nagari ini biasanya ditampilkan 2 (dua) kali sebulan.
- iii. Solok Folklore Festival
Solok Folklore Festival yang didengungkan dengan sebutan SoFF. Festival ini bersifat festival kesenian rakyat yang akan menjadi Ikon Kota Solok dan sebagai sebuah kegiatan Pemerintah Kota Solok yang diselenggarakan secara teknis oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DPORKP), yang ke 2 kali ini diselenggarakan dan pesertanya terdiri dari : 3 (tiga) Negara, 4 (empat) Propinsi, dan 9 (Sembilan) kontingen di kawasan Propinsi Sumatera Barat.

Diharapkan untuk ke depan SoFF akan mencapai sebuah kualitas dan jangkauan Internasional dan diselenggarakan setiap 2 tahun sekali.

h. Pusat Oleh-oleh, Jalan By Pass Terminal Barih Solok

- i. Produk Kerajinan :
 - Kaos Solok (Baju Katidiang)
 - Bordiran dan Sulaman
 - Sulaman Rosela
 - Manik-manik

- ii. Makanan :
 - Beras Solok
 - Kue 88
 - Susu Kedele
 - Kerupuk Kulit
 - Bilih Rendang
 - Bilih Goreng
 - Bilih Crispy
 - Tingting Jahe
 - Crispy Buah
 - Snack Mira
 - Snack Zahra

BAB III

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

1. BIDANG KUANTITAS PENDUDUK

Kuantitas/jumlah penduduk adalah banyaknya penduduk yang menempati suatu wilayah pada waktu tertentu. Bagian ini menjelaskan mengenai komposisi dan persebaran penduduk yang dilihat dari berbagai aspek atau karakteristik. Kuantitas penduduk dapat dikelompokkan menurut :

- **karateristik demografi** seperti kelompok umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur dan jumlah anak;
- **karakteristik sosial** seperti tingkat pendidikan dan status perkawinan;
- **karakteristik ekonomi** seperti kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan; dan
- **karakteristik geografis** atau persebaran antara lain berdasarkan tempat tinggal daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, propinsi dan kabupaten/kota.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karateristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Dapat pula dikatakan bahwa persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah tersebar merata atau tidak.

Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

A. KOMPOSISI PENDUDUK KOTA SOLOK MENURUT KARATERISTIK DEMOGRAFI

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan perguruan tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia di bawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-59 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 60 tahun ke atas.

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40% atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial dan sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur Median (*Median Age*)
- Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)
- Rasio Ketergantungan atau Rasio Beban Tanggungan (*Dependency ratio*)

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin per-Kecamatan per-Kelurahan

Jumlah dan proporsi penduduk menurut jenis kelamin per kecamatan dan per kelurahan merupakan salah satu informasi untuk mengetahui jumlah banyaknya orang-orang yang tinggal disuatu wilayah pada waktu tertentu.

Kota Solok merupakan salah satu kota dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Propinsi Sumatera Barat. Kota Solok mempunyai luas wilayah 57,64 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 71.723 jiwa pada tahun 2017. Penduduk ini tersebar di 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan. Secara rinci, jumlah dan proporsi penduduk menurut kecamatan/kelurahan/jenis kelamin adalah sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1

Jumlah dan Proporsi Penduduk Kota Solok menurut Kecamatan/Kelurahan/Jenis Kelamin Tahun 2017

No	Kecamatan / kelurahan	Penduduk		
		LK	PR	Jumlah
I	Kec. Lubuk Sikarah	19,864	19,430	39,294
1	Tanah Garam	7,586	7,319	14,905
2	VI Suku	3,379	3,290	6,669
3	Sinapa Piliang	838	740	1,578
4	IX Korong	964	952	1,916
5	Kampai Tabu Karambia	1,337	1,307	2,644
6	Aro IV Korong	1,553	1,611	3,164
7	Simpang Rumbio	4,207	4,211	8,418

No	Kecamatan / kelurahan	Penduduk		
		LK	PR	Jumlah
II	Kec. Tanjung Harapan	16,223	16,206	32,429
1	Koto Panjang	1,086	1,067	2,153
2	Pasar Pandan Air Mati	3,128	3,096	6,224
3	Tanjung Paku	2,996	3,069	6,065
4	Nan Balimo	4,363	4,266	8,629
5	Kampung Jawa	3,927	3,996	7,923
6	Laing	723	712	1,435
	Jumlah	36,087	35,636	71,723

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penduduk Kota Solok tahun 2017 berjumlah 71.723 jiwa dan dari jumlah tersebut jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 36.087 jiwa atau 50,31% dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Solok dan perempuan sebanyak 35.636 jiwa atau 49,69 %.

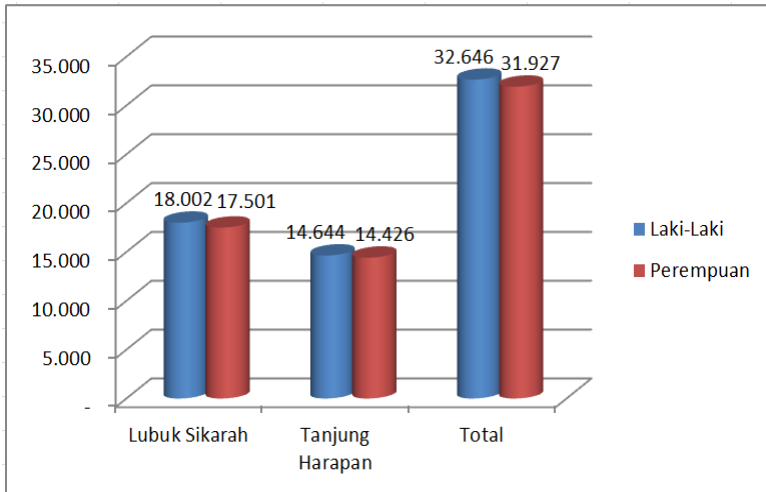
Dari tabel di atas juga terlihat bahwa wilayah Kecamatan Lubuk Sikarah mempunyai penduduk yang lebih besar yaitu sebanyak 39.294 jiwa atau 54,79 % dari jumlah keseluruhan penduduk Kota Solok dibandingkan dengan Kecamatan Tanjung Harapan dengan jumlah penduduk sebanyak 32.429 jiwa atau 45,21 %. Perbedaan persebaran penduduk tersebut disebabkan luas wilayah Kecamatan Lubuk Sikarah lebih besar dibandingkan dengan Kecamatan Tanjung Harapan, pusat pemerintahan Kota Solok juga berada di wilayah ini dan daerah-daerah pertokoan/ruko di sepanjang jalan lintas sumatera banyak berada di wilayah kecamatan ini, sehingga persebaran penduduk lebih besar di wilayah ini.

Beberapa faktor ini bisa menjadi penyebab banyaknya pendatang baru yang lebih memilih untuk bertempat tinggal di wilayah kecamatan Lubuk Sikarah. Kemudian dari sisi pemerintahan juga terlihat bahwa jumlah kelurahan pada

masing-masing kecamatan berbeda jumlahnya, dimana Kecamatan Lubuk Sikarah terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan dan Kecamatan Tanjung Harapan terdiri dari 6 (enam) Kelurahan.

Berikut ini grafik distribusi penduduk Kota Solok menurut jenis kelamin Tahun 2017 :

Gambar 3.1
Grafik Distribusi Penduduk Kota Solok
Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2017



Berdasarkan grafik di atas, terlihat jumlah laki-laki baik per kecamatan maupun tingkat kota ternyata lebih banyak penduduk laki-laki.

2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

a. Menurut Umur Median (*Median Age*)

Umur Median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median, penduduk di suatu daerah dikategorikan sebagai berikut :

1. Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun
2. Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun
3. Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Untuk menghitung umur median digunakan rumus sebagai berikut :

$$Umur\ Median\ (Md) = I_{Md} + \frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{md}} \times i$$

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
 N = Jumlah penduduk total
 f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan kelompok umur yang mengandung $N/2$
 f_{md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
 i = Kelas interval umum

Untuk melihat kategori penduduk Kota Solok tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Distribusi Penduduk Kota Solok
Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2017

NO	KELP UMUR	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF	
			Jumlah	%
1	0-4	5,926	5,926	8.75
2	5-9	7,126	13,052	19.27
3	10-14	6,967	20,019	29.55
4	15-19	6,839	26,858	39.65
5	20-24	6,217	33,075	48.83
6	25-29	5,677	38,752	57.21
7	30-34	6,091	44,843	66.20
8	35-39	5,692	50,535	74.61
9	40-44	5,018	55,553	82.01

10	45-49	4,160	59,713	88.16
11	50-54	3,665	63,378	93.57
12	55-59	3,004	66,382	98.00
13	60-64	2,272	68,654	101.36
14	65-69	1,285	69,939	103.25
15	70-74	911	70,850	104.60
16	> 75	873	71,723	105.89
Jumlah		71.723		

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung umur median penduduk Kota Solok sebagai berikut :

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + \left[\frac{\frac{71.723}{2} - 38.752}{5.677} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + \left[\frac{-2.584}{5.677} \right] \times 5$$

$$\text{Umur Median (Md)} = 25 + ((-0,50916) \times 5)$$

$$\begin{aligned} \text{Umur Median (Md)} &= 25 + (-2.5458) = 22.45420 \\ &= 22 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka umur median (umur rata-rata) penduduk Kota Solok pada tahun 2017 adalah 22 tahun yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kota Solok pada tahun 2017 berusia dibawah 22 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 22 tahun. Umur median ini terletak antara 20 – 30 tahun, sehingga penduduk Kota Solok dapat dikategorikan penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

b. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah pada waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 penduduk perempuan.
- Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, rasio jenis kelamin juga berguna bagi para politisi terutama untuk mengetahui seberapa besar keterwakilan perempuan di parlemen. Dengan menggunakan rumus hitung rasio jenis kelamin sebagai berikut :

$$RJK = \frac{\sum L}{\sum P} \times K$$

RJK	= Rasio Jenis Kelamin
$\sum L$	= Jumlah Penduduk Laki-laki
$\sum P$	= Jumlah Penduduk Perempuan
K	= Konstanta = 100 penduduk perempuan

Maka gambaran penduduk Kota Solok berdasarkan rasio jenis kelamin tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Rasio Jenis Kelamin (RJK) Penduduk Kota Solok menurut Kelompok Umur Tahun 2017

No	Kelp Umur	LK	PR	JML	RJK
1	0-4	3,058	2,868	5,926	106.62
2	5-9	3,661	3,465	7,126	105.66
3	10-14	3,538	3,429	6,967	103.18
4	15-19	3,573	3,266	6,839	109.40
5	20-24	3,131	3,086	6,217	101.46
6	25-29	2,782	2,895	5,677	96.10
7	30-34	3,075	3,016	6,091	101.96
8	35-39	2,879	2,813	5,692	102.35
9	40-44	2,559	2,459	5,018	104.07
10	45-49	2,089	2,071	4,160	100.87
11	50-54	1,767	1,898	3,665	93.10
12	55-59	1,529	1,475	3,004	103.66
13	60-64	1,114	1,158	2,272	96.20
14	65-69	620	665	1,285	93.23
15	70-74	388	523	911	74.19
16	> 75	324	549	873	59.02
Jumlah		36,087	35.636	71,723	101.27

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, rasio jenis kelamin penduduk Kota Solok tahun 2017 sebesar 100,32 % (dibulatkan menjadi 100), yang berarti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Solok terdapat 100 orang penduduk laki-laki.

Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*) per kecamatan/kelurahan juga dapat digambarkan sebagaimana gambar pada tabel berikut :

Tabel 3.4

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) Penduduk
Kota Solok per Kecamatan/Kelurahan Tahun 2017

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	PENDUDUK			RJK
		LK	PR	JML	
I	Kec. Lubuk Sikarah	19,864	19,430	39,294	102.23
1	Tanah Garam	7,586	7,319	14,905	103.65
2	VI Suku	3,379	3,290	6,669	102.71
3	Sinapa Piliang	838	740	1,578	113.24
4	IX Korong	964	952	1,916	101.26
5	Kampai Tabu Karambia	1,337	1,307	2,644	102.30
6	Aro IV Korong	1,553	1,611	3,164	96.40
7	Simpang Rumbio	4,207	4,211	8,418	99.91
II	Kec. Tanjung Harapan	16,223	16,206	32,429	100.10
1	Koto Panjang	1,086	1,067	2,153	101.78
2	Pasar Pandan Air Mati	3,128	3,096	6,224	101.03
3	Tanjung Paku	2,996	3,069	6,065	97.62
4	Nan Balimo	4,363	4,266	8,629	102.27
5	Kampung Jawa	3,927	3,996	7,923	98.27
6	Laing	723	712	1,435	101.54
	Kota Solok	36,087	35,636	71,723	101.27

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 2 (dua) kecamatan yang ada di Kota Solok, Kecamatan Lubuk Sikarah memiliki angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*) diatas 100 persen yang artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada jumlah penduduk perempuan. Kecamatan Tanjung Harapan menunjukkan angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*) di bawah 100 persen, artinya di Kecamatan Tanjung Harapan jumlah penduduk perempuan lebih besar dari jumlah penduduk laki-laki.

c. Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Konsepsi rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah dimana penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Selain itu, penduduk berusia diatas 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Meskipun tidak terlalu akurat, rasio ketergantungan semacam ini memberikan gambaran ekonomis penduduk dari sisi demografi.

Berdasarkan konsep tersebut, maka Rasio Ketergantungan atau ratio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun ke atas) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk non produktif. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Rasio Ketergantungan (*dependency ratio*) dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu negara apakah tergolong negara maju atau negara yang sedang berkembang. Rasio ketergantungan dapat dilihat menurut

usia yakni Rasio Ketergantungan Muda dan Rasio Ketergantungan Tua.

- **Rasio Ketergantungan Muda** adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun.
- **Rasio Ketergantungan Tua** adalah perbandingan jumlah penduduk umur 65 tahun ke atas dengan jumlah penduduk umur 15-64 tahun.

Untuk menghitung Rasio Ketergantungan didapat dengan membagi total dari jumlah penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) dengan rumus sebagai berikut :

$$RK_{\text{muda}} = \frac{P_{(0-14)}}{P_{(15-64)}} \times K$$

$$RK_{\text{tua}} = \frac{P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times K$$

$$RK_{\text{total}} = \frac{P_{(0-14)} + P_{65+}}{P_{(15-64)}} \times K$$

RK_{Total} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda & Tua

RK_{Muda} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Muda

RK_{Tua} = Rasio Ketergantungan Penduduk Usia Tua

$P_{(0-14)}$ = Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

$P_{(65+)}$ = Jumlah Penduduk Usia Tua (65 tahun keatas)

$P_{(15-64)}$ = Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-65 tahun)

Tabel 3.5.

Distribusi Penduduk Kota Solok Berdasarkan Rasio Ketergantungan (*Depedency Ratio*) Tahun 2017

NO	KELOMPOK UMUR	LK	PR	JLH PDDK	% PDDK
1	0-14 Tahun (Umur Muda)	10.257	9.762	20.019	27.91
2	15-64 Tahun (Umur Produktif)	24.498	24.137	48.635	67.81
3	> 65 Tahun (Umur Tua)	1.332	1.737	3.069	4.28
Jumlah		36.087	35.636	71.723	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung rasio ketergantungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RK muda} &= (20.019 / 48.635) \times 100 \\ &= 41.16 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RK tua} &= (3.069 / 48.635) \times 100 \\ &= 6.31 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{RK total} &= (20.019 + 3.069) / 48.635 \times 100 \\ &= 47.47 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, didapat rasio ketergantungan total adalah sebesar 47,47 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 47 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio sebesar 47.47 ini disumbangkan oleh penduduk muda sebesar 41.16 persen dan rasio ketergantungan penduduk tua sebesar 6,31 persen.

Dari indikator ini terlihat bahwa pada tahun 2017 penduduk usia kerja di Kota Solok masih dibebani tanggung jawab akan penduduk muda yang proporsinya lebih banyak dibandingkan tanggung jawab terhadap penduduk tua.

d. Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan kelompok umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (*fertilitas*), kematian (*mortalitas*) dan perpindahan penduduk (*mobilitas*). Piramida penduduk juga dibedakan atas tiga ciri, yaitu :

- Ekspansif (*expansive*) dimana pada ciri ini mempunyai lebar pada bagian dasar piramida yang menunjukkan proporsi penduduk muda yang besar dan kecilnya proporsi penduduk tua, serta pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- Konstriktif (*constrictive*) dimana pada ciri ini bagian dasar piramida kecil dan bagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.
- Stasioner (*Stationary*) yaitu bagian dasar piramida kecil, penduduk dalam setiap kelompok umur hampir sama banyaknya dan mengecil pada usia tua.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan

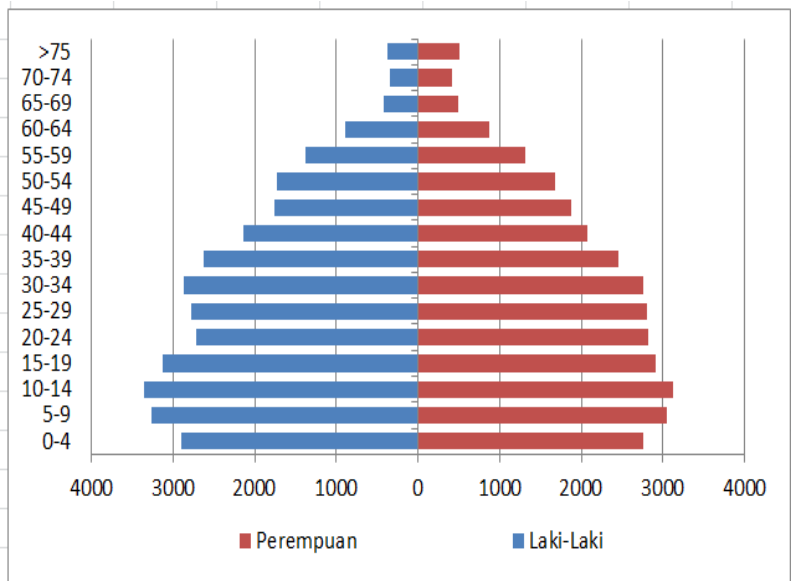
kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan layanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan dasar penduduk (balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Piramida penduduk Kota Solok tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2.

Piramida Penduduk Kota Solok Tahun 2017



Berdasarkan gambar piramida penduduk di atas, terlihat bahwa Kota Solok saat ini didominasi oleh penduduk usia sekolah, khususnya pendidikan dasar, yaitu usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun. Selain itu, jumlah penduduk produktif juga menunjukkan jumlah yang tinggi

dari jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan kelompok umur, yaitu kelompok 25-34 tahun.

Ini menunjukkan jumlah penduduk dalam usia sekolah dan produktif masih sangat dominan dalam struktur keadaan penduduk Kota Solok.

3. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun, hal ini terjadi karena perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu kesatuan keruangan.

Rasio kepadatan penduduk (*density ratio*) yaitu angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu. Untuk menghitung rasio kepadatan penduduk atau jumlah rata-rata penduduk setiap km² ini, digunakan rumus yaitu Jumlah Penduduk (jiwa) dibagi dengan Luas wilayah (km²) atau melalui rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{P}{A}$$

- D = Rasio Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
P = Jumlah Penduduk (jiwa)
A = Luas Wilayah (Km²)

Disamping itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebaran dan kepadatan penduduk tiap-tiap daerah atau wilayah, antara lain :

- Faktor fisiografis

Penduduk selalu memilih tempat tinggal yang baik, strategis, tanah subur, relief baik, cukup air dan daerah aman.

- Faktor biologi
Tingkat pertumbuhan penduduk berbeda-beda karena adanya perbedaan tingkat kematian, tingkat kelahiran dan angka perkawinan.
- Faktor kebudayaan dan teknologi
Daerah yang masyarakatnya maju, pola berfikirnya bagus, dan keadaan pembangunan fisiknya maju, maka akan tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan daerah terbelakang.

Berdasarkan tingkat kepadatan, Kota Solok tergolong kota yang padat, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini dimana diperlihatkan kepadatan penduduk di Kota Solok dengan luas 57,64 km² dihuni oleh 67.736 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 1.175 jiwa/km². Dengan kata lain rata-rata setiap km² luas Kota Solok didiami oleh 1.175 jiwa.

Tabel 3.6.

Rasio Kepadatan Penduduk Kota Solok berdasarkan Luas Wilayah/Kecamatan/Kelurahan Tahun 2017

No	Kecamatan / Kelurahan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
I	Kec. Lubuk Sikarah	35,00	39,294	1,122.69
1	Tanah Garam	24.36	14,905	611.86
2	VI Suku	3.60	6,669	1,852.50
3	Sinapa Piliang	0.64	1,578	2,465.63
4	IX Korong	1.50	1,916	1,277.33
5	Kampai Tabu Karambia	1.35	2,644	1,958.52
6	Aro IV Korong	1.25	3,164	2,531.20
7	Simpang Rumbio	2.30	8,418	3,660.00
II	Kec. Tanjung Harapan	22,64	32,429	1,432.38
1	Koto Panjang	0.21	2,153	10,252.38
2	Pasar Pandan Air Mati	0.69	6,224	9,020.29
3	Tanjung Paku	2.35	6,065	2,580.85
4	Nan Balimo	7.59	8,629	1,136.89
5	Kampung Jawa	3.65	7,923	2,170.68

No	Kecamatan / Kelurahan	Luas Daerah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
6	Laing	8.15	1.435	176.07
	Jumlah	57,64	71.723	1,244.33

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017, Solok Dalam Angka 2017

Jika dilihat kepadatan penduduk per kecamatan, maka terlihat bahwa Kelurahan Koto Panjang di Kecamatan Tanjung Harapan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 10.252 jiwa/km², diikuti oleh Kelurahan Pasar Pandan Air mati dengan kepadatan 9.020 jiwa/km² yang juga berada di Kecamatan Tanjung Harapan dan secara keseluruhan dilihat dari semua tingkat kepadatan maka Tanjung Harapan juga lebih padat dibandingkan dengan Kecamatan Lubuk Sikarah.

Berdasarkan kepadatan penduduk dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu : tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa/ km²; kurang padat antara 51-250 jiwa/km²; cukup padat 251-400 jiwa/km²; dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/km². Melihat klasifikasi kepadatan penduduk diatas, maka Kota Solok tergolong daerah yang berpenduduk sangat padat yaitu lebih besar dari 401 jiwa/km², yakni 1.244 jiwa/km².

4. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto.

Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan

menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk.

Jadi pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu *Fertilitas* (tingkat kelahiran), *Mortalitas* (tingkat kematian), dan *Migrasi* (Masuk/ *inimigration* dan keluar/ *outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*refroductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Berdasarkan data tersebut, maka untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus :

$$P_t = P_o + \{(B-D) + (M_i - M_o)\}$$

- P_t = Jumlah penduduk pada tahun t
 P_o = Jumlah Penduduk pada tahun dasar (o)
B (birth) = Jumlah kelahiran selama periode o-t
D (death)= Jumlah kematian selama periode o-t
 M_i = Jumlah migrasi masuk selama periode o-t
 M_o = Jumlah migrasi keluar selama periode o-t

Namun demikian, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK).

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Angka pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan

penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk dimasa depan.

Dengan menggunakan rumus perhitungan pertumbuhan penduduk sebagai berikut :

$$P_t = P_o \cdot e^{rt}$$

- P_t : Jumlah Penduduk tahun t
- P_o : Jumlah Penduduk pada tahun dasar/awal (0)
- r : Angka Pertumbuhan Penduduk
- t : Periode waktu antara tahun dasar dan tahun t
- e : Fungsi eksponensial = 2,7182818

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh angka pertumbuhan penduduk Kota Solok selama kurun waktu 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar 0.057 persen atau penambahan penduduk selama tahun 2017 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 0,039 persen. Keadaan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.7.
Pertumbuhan Penduduk Kota Solok Tahun 2017

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jml penduduk th 2016	%	Jml penduduk th 2017	%	Pertum buan
I	Kec. Lb. Sikarah	37,114	54.79	39,294	54.79	0.057
1	Tanah Garam	14,073	20.78	14,905	20.78	0.057
2	VI Suku	6,256	9.24	6,669	9.30	0.064
3	Sinapa Piliang	1,480	2.18	1,578	2.20	0.064
4	IX Korong	1,851	2.73	1,916	2.67	0.035
5	Kampai Tabu Karambia	2,516	3.71	2,644	3.69	0.050
6	Aro IV Korong	2,980	4.40	3,164	4.41	0.060
7	Simpang Rumbio	7,958	11.75	8,418	11.74	0.056

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jml penduduk th 2016	%	Jml penduduk th 2017	%	Pertum buan
II	Kec. Tj. Harapan	30,622	45.21	32,429	45.21	0.057
1	Koto Panjang	2,039	3.01	2,153	3.00	0.054
2	Pasar Pandan Air Mati	5,921	8.74	6,224	8.68	0.050
3	Tanjung Paku	5,757	8.50	6,065	8.46	0.052
4	Nan Balimo	8,148	12.03	8,629	12.03	0.057
5	Kampung Jawa	7,447	10.99	7,923	11.05	0.062
6	Laing	1,310	1.93	1,435	2.00	0.091
	Jumlah	67.736	100.0	71,723	100.00	0.057

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan data penduduk yang ada pada program SIAK. Pertumbuhan Penduduk Kota Solok sebesar 0.057 persen pada Tahun 2017 tidak begitu berpengaruh terhadap Pemerintah Kota Solok, karena masih masuk dalam kategori normal.

Apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya.

B. KOMPOSISI PENDUDUK KOTA SOLOK MENURUT KARATERISTIK SOSIAL

1. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin per kecamatan dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kabupaten/kota sekaligus kualitas SDM.

Tabel 3.8.

Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Solok Tahun 2017

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki		Perempuan		L + P	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tidak/Belum Sekolah	8,568	25.26	8,067	23.86	16,635	24.56
2	Belum tamat SD/Sederajat	4,840	14.27	4,414	13.05	9,254	13.66
3	Tamat SD/Sederajat	4,651	13.71	4,129	12.21	8,780	12.96
4	SLTP/Sederajat	5,277	15.56	4,891	14.46	10,168	15.01
5	SLTA/Sederajat	9,467	27.91	8,988	26.58	18,455	27.25
6	Diploma I/II	179	0.53	628	1.86	807	1.19
7	Akademi/Diploma III/SM	631	1.86	1,270	3.76	1,901	2.81
8	Diploma IV/Strata I	2,263	6.67	3,103	9.18	5,366	7.92
9	Strata II	207	0.61	142	0.42	349	0.52
10	Strata III	4	0.01	4	0.01	8	0.01
	Jumlah	36,087	100.00	35,636	100.00	71,723	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Dari tabel di atas, diketahui bahwa pada tahun 2017 tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk Kota Solok yang paling banyak adalah penduduk tamatan SLTA/Sederajat yaitu sebesar 27.25 persen kemudian yang kedua terbanyak adalah penduduk yang Tidak/Belum Sekolah sebesar 24.56 persen. Besarnya persentase ini diperkirakan berada pada anak usia anak belum sekolah (balita).

2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu kabupaten/kota pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Dari tabel akan diketahui karakteristik penduduk berdasarkan pemeluk agama (Islam, Kristen, Katholik, Hindu,

Budha, Khonghucu dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa).

Tabel distribusi penduduk menurut Agama di Kota Solok Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9.

Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Kota Solok Tahun 2017

No	Agama dan Kepercayaan	Lubuk Sikarah		Tanjung Harapan		Kota Solok	
		JmL	%	Jml	%	Jml	%
1	Islam	38,761	98.64	32,203	99.30	70,964	98.94
2	Kristen	356	0.91	133	0.41	489	0.68
3	Khatolik	176	0.45	86	0.27	262	0.37
4	Hindu	1	0.00		0.00	1	0.00
5	Budha	-	-	7	0.02	7	0.01
6	Khonghucu	-	-	-	-	-	-
7	Kepercayaan thp Tuhan	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	39.294	100.00	32.429	100.00	71.723	100.00

Sumber : Data SIAK Dinas Dukupil Kota Solok tahun 2017.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa di tiap-tiap kecamatan di Kota Solok jumlah penduduk bergama Islam lebih banyak dibanding agama lainnya. Persentase jumlah penduduk yang beragama Islam di Kota Solok adalah sebesar 98.94 persen, sementara per Kecamatan adalah sebesar 98.64 persen di Kecamatan Lubuk Sikarah dari total penduduk kecamatan dan sebesar 99.30 persen di Kecamatan Tanjung Harapan dari total penduduk Kecamatan.

3. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Data penduduk menurut kecacatan sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecatatan (tuna netra, tuna

rungu, tuna wicara, tuna grahita dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel dan akan diperlihatkan jumlah dan proporsi penyandang cacat yang dirinci menurut jenis kelamin.

Tabel 3.10.

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Solok Tahun 2017

No	Jenis Kecacatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (L + P)
1	Cacat Fisik	17	14	31
2	Cacat Netra/Buta	6	8	14
3	Cacat Rungu/ Wicara	15	22	37
4	Cacat Mental/Jiwa	26	13	39
5	Cacat Fisik dan Mental	7	7	14
6	Cacat Lainnya	6	4	10
	Jumlah	77	68	145

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Dari data Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017 seperti terlihat pada tabel di atas, bahwa penduduk yang mengalami cacat sejumlah 145 jiwa dengan berbagai macam kecacatan, baik fisik, cacat netra, cacat jiwa dan lain-lain. Dari sebanyak jumlah tersebut maka penyandang cacat Mental/Jiwa berada pada tingkat teratas dengan jumlah sebanyak 39 jiwa dengan rincian 26 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Sementara Penduduk Penyandang Cacat dari segi kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11.

Jumlah Penduduk Penyandang Cacat di Kota Solok Menurut Kelompok Umur Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	-	-	-
2	5-9	1	1	2
3	10-14	4	4	8
4	15-19	3	4	7

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	20-24	8	10	18
6	25-29	10	7	17
7	30-34	9	10	19
8	35-39	11	2	13
9	40-44	5	7	12
10	45-49	9	5	14
11	50-54	9	5	14
12	55-59	5	3	8
13	60-64	1	4	5
14	65-69	2	3	5
15	70-75		2	2
16	>75		1	1
Jumlah		77	68	145

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

4. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Perkawinan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per wilayah dalam bentuk tabel. Status kawin meliputi belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga.

Tabel 3.12.
Distribusi Penduduk Kota Solok Menurut
Jenis Kelamin dan Status Perkawinan Tahun 2017

No	Kec / Jenis Kelamin	Belum Kawin		Kawin		Ceraid Hidup		Ceraid Mati		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
I	Kec. Lb. Sikarah	18,894	27.89	16,668	24.61	382	0.56	1,170	1.73	37,114	54.79
	Laki-laki	10,175	15.02	8,219	12.13	106	0.16	153	0.23	18,653	27.54
	Perempuan	8,719	12.87	8,449	12.47	276	0.41	1,017	1.50	18,461	27.25
II	Kec. Tj. Harapan	15,514	22.90	13,518	19.96	431	0.64	1,159	1.71	30,622	45.21
	Laki-laki	8,344	12.32	6,673	9.85	116	0.17	136	0.20	15,269	22.54
	Perempuan	7,170	10.59	6,845	10.11	315	0.47	1,023	1.51	15,353	22.67
III	Kota Solok	34,408	50.80	30,186	44.56	813	1.20	2,329	3.44	67,736	100.00
	Laki-laki	18,519	27.34	14,892	21.99	222	0.33	289	0.43	33,922	50.08
	Perempuan	15,889	23.46	15,294	22.58	591	0.87	2,040	3.01	33,814	49.92

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa persentase jumlah penduduk yang belum kawin lebih besar dari lainnya yaitu sebesar 50.80 %. Jika dilihat dari angka perceraian (cerai hidup dan cerai mati), persentase perceraian perempuan lebih besar dari laki-laki, di Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 4.1 orang perempuan per 1000 orang penduduk berstatus cerai hidup dan 15 orang perempuan per 1000 orang penduduk berstatus cerai mati, sedangkan penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup hanya 1.6 orang per 1000 orang penduduk dan 2.3 orang laki-laki per 1000 orang penduduk berstatus cerai mati.

Di Kecamatan Tanjung Harapan sebanyak 4.7 orang perempuan per 1000 orang penduduk berstatus cerai hidup dan 15 orang perempuan per 1000 orang penduduk berstatus cerai mati, sedangkan penduduk laki-laki yang berstatus cerai hidup hanya 1.7 orang per 1000 orang penduduk dan 2 orang laki-laki per 1000 orang penduduk berstatus cerai mati.

iv. Angka Perkawinan Kasar



Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar merupakan indikator yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perkawinan kasar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APK = \frac{M}{P} \times K$$

APK = Angka Perkawinan Kasar

M = Jumlah Perkawinan dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun yang sama

= $[Po+Pt]/2$, dimana Po adalah jumlah penduduk awal tahun dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun.

K = Konstanta (1000)

Tabel 3.13.

Jumlah Perkawinan di Kota Solok Tahun 2017

NO	Kecamatan / Kelurahan	JUMLAH
I.	Kec. Lubuk Sikarah	236
1	Tanah Garam	79
2	VI Suku	53
3	Sinapa Piliang	14
4	IX Korong	13
5	Kampai Tabu Karambia	23

6	Aro IV Korong	21
7	Simpang Rumbio	33
II.	Kec. Tanjung Harapan	140
1	Koto Panjang	4
2	Pasar Pandan Air Mati	19
3	Tanjung Paku	33
4	Nan Balimo	48
5	Kampung Jawa	28
6	Laing	8
	Kota Solok	376

Sumber : data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Perhitungan Angka Perkawinan Kasar (APK) :

$$APK = \frac{376}{(65.157 + 67.736) / 2} \times 1.000$$

$$APK = \frac{376}{66.447} \times 1.000$$

$$APK = 5.66$$

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah perkawinan pada tahun 2017 adalah sebanyak 376 perkawinan. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 sebanyak 66.447 jiwa, maka akan diperoleh angka perkawinan kasar yakni sebesar 5.66 yang berarti bahwa pada tahun 2017 dari 1.000 jiwa penduduk Kota Solok terdapat 5 (lima) orang atau lebih yang melaksanakan perkawinan.

v. Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum (AKU) menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu

penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut.

Angka Perkawinan Umum (AKU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Mu} = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Mu = Angka Perkawinan Umum

M = Jumlah perkawinan dalam satu tahun

P15+ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas

K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk Kota Solok usia 15 tahun keatas pada tahun 2017 adalah sebanyak 48.646 jiwa, sehingga dengan menggunakan rumus di atas didapat Angka Perkawinan Umum sebesar 7.73. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dari 1.000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, terdapat 7.73 orang yang melakukan perkawinan.

vi. Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka Perceraian Kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Angka Perceraian Umum (ACK) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ACK = \frac{M}{P} \times K$$

ACK = Angka Perceraian Kasar

M = Jumlah Perceraian dalam satu tahun

P = Jumlah Penduduk pada pertengahan tahun
yg sama

= $[Po+Pt]/2$, dimana Po adalah jumlah awal tahun
dan Pt adalah jumlah penduduk akhir tahun.

K = Konstanta (1000)

Tabel 3.14.

Jumlah Terjadinya Perceraian di Kota Solok
Tahun 2017

NO	Kecamatan / Kelurahan	JUMLAH
I.	<i>Kec. Lubuk Sikarah</i>	22
1	Tanah Garam	6
2	VI Suku	3
3	Sinapa Piliang	1
4	IX Korong	1
5	Kampai Tabu Karambia	4
6	Aro IV Korong	1
7	Simpang Rumbio	6
II.	<i>Kec. Tanjung Harapan</i>	30
1	Koto Panjang	2
2	Pasar Pandan Air Mati	8
3	Tanjung Paku	4
4	Nan Balimo	4
5	Kampung Jawa	9
6	Laing	3
	<i>Kota Solok</i>	52

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Berdasarkan data yang ada, jumlah perceraian di Kota Solok tahun 2017 adalah sebanyak 52 kasus perceraian, jika jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 adalah sebesar 66.447 jiwa, maka akan didapat Angka Perceraian Umum sebesar 0.78. Dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dari 1000 jiwa penduduk, terdapat 0,78 orang yang melakukan perceraian atau dari setiap 1.000 jiwa penduduk terjadi 0,78 peristiwa perceraian.

Penyebab terjadinya perceraian tidak dapat dijelaskan karena data yang ada hanya menggambarkan jumlah kasus perceraian yang terjadi sepanjang Tahun 2017 di Kota Solok.

vii. Angka Perceraian Umum

Angka Perceraian Umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar.

Angka Perceraian Umum (ACU) ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Cu = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Cu = Angka Perceraian Umum

M = Jumlah Perceraian dalam satu tahun

P15+ = Jumlah Penduduk usia 15 tahun ke atas

K = Konstanta (1000)

Berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada tahun 2017 adalah sebanyak 48.646 jiwa, dengan menggunakan rumus diatas, akan diperoleh Angka Perceraian Umum sebesar 1.07 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 dari 1000 jiwa penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, maka terdapat 1.07 orang diantaranya melakukan perceraian.

C. KELUARGA

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

Keluarga dapat dibagi 2 (dua) tipe yaitu :

- **Keluarga inti** yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- **Keluarga Luas** yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil.

Rata-rata jumlah anggota keluarga dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\overline{AK} = \frac{\sum \text{Pddk}}{\sum \text{KK}} \times 100$$

\overline{AK} = Rata-Rata jumlah anggota keluarga

$\sum \text{Pddk}$ = Jumlah Penduduk

$\sum \text{KK}$ = Jumlah Kepala Keluarga

Tabel 3.15.

Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Solok
Tahun 2017

No	Kecamatan/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Keluarga	Rata-Rata Jumlah Agt Keluarga
I	Lubuk Sikarah	37,114	9,683	3.83
1	Tanah Garam	14,073	3,659	3.85
2	VI Suku	6,256	1,658	3.77
3	Sinapa Piliang	1,480	391	3.79
4	IX Korong	1,851	513	3.61
5	Kampai Tabu Karambia	2,516	680	3.70
6	Aro IV Korong	2,980	793	3.76
7	Simpang Rumbio	7,958	1,989	4.00
II	Tanjung Harapan	30,622	8,169	3.75
1	Koto Panjang	2,039	523	3.90
2	Pasar Pandan Air Mati	5,921	1,587	3.73
3	Tanjung Paku	5,757	1,507	3.82
4	Nan Balimo	8,148	2,172	3.75
5	Kampung Jawa	7,447	2,026	3.68
6	Laing	1,310	354	3.70
	Jumlah	67,736	17,852	3.79

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Dari tabel diatas terlihat rata-rata anggota keluarga di Kota Solok sebesar 3.79. Artinya bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di masing-masing keluarga yang ada di Kota Solok berkisar 4 (empat) orang, yang merupakan keluarga inti.

2. Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel 3.16.

Distribusi Anggota Keluarga Kota Solok Berdasarkan Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Tahun 2017

No	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Penduduk	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kep Keluarga	15,324	22.62	2,528	3.73	17,852	26.36
2	Suami	1	0.00	-	0.00	1	0.00
3	Istri	-	0.00	14,648	21.63	14,648	21.63
4	Anak	17,112	25.26	14,923	22.03	32,035	47.29
5	Menantu	4	0.01	1	0.00	5	0.01
6	Cucu	199	0.29	172	0.25	371	0.55
7	Orang Tua	26	0.04	214	0.32	240	0.35
8	Mertua	65	0.10	407	0.60	472	0.70
9	Famili Lain	1,175	1.73	904	1.33	2,079	3.07
10	Pembantu	-	0.00	2	0.00	2	0.00
11	Lainnya	16	0.02	15	0.02	31	0.05
	Jumlah	33,922	50.08	33,814	49.92	67,736	100

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Pada tabel terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/istri, yakni dari total 15.324 Kepala Keluarga laki-laki memiliki pasangan hidup (isteri) sebanyak 14.648 istri, tetapi dari total 2.528 Kepala Keluarga perempuan hanya 1 orang saja yang bersuami. Ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga perempuan yang

tidak memiliki suami, bisa saja pasangan hidupnya sudah meninggal atau bercerai.

Kemudian dari tabel juga terlihat jumlah penduduk berstatus famili lain, pembantu dan lainnya yang bukan merupakan keluarga inti sebanyak 2.112 orang atau 3,12% dari total jumlah penduduk.

3. Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari Kepala Keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan dan lain-lain.

Tabel 3.17.

Distribusi Kepala Keluarga di Kota Solok
Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	15-19	5	0.03	1	0.01	6	0.03
2	20-24	183	1.03	33	0.18	216	1.21
3	25-29	1,083	6.07	72	0.40	1,155	6.47
4	30-34	2,240	12.55	107	0.60	2,347	13.15
5	35-39	2,400	13.44	163	0.91	2,563	14.36
6	40-44	2,264	12.68	211	1.18	2,475	13.86
7	45-49	1,825	10.22	267	1.50	2,092	11.72
8	50-54	1,788	10.02	328	1.84	2,116	11.85
9	55-59	1,362	7.63	361	2.02	1,723	9.65
10	60-64	1,041	5.83	373	2.09	1,414	7.92
11	65-69	505	2.83	226	1.27	731	4.09
12	70-74	332	1.86	204	1.14	536	3.00
13	>75	296	1.66	182	1.02	478	2.68
	Jumlah	15,324	85.84	2,528	14.16	17,852	100

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kota Solok proporsi Kepala Keluarga Laki-laki tertinggi berada pada kelompok umur 35 s/d 39 tahun yaitu 13.44%, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 60 s/d 64 tahun yaitu sebesar 2.09 %, keadaan ini diperkirakan banyaknya kepala keluarga laki-laki yang meninggal (cerai mati maupun cerai hidup) sehingga sang isteri berperan sebagai Kepala Keluarga dalam keluarganya.

4. Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungan di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern, dimana perempuan berani untuk hidup sendiri

Tabel 3.18
Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin
per Kecamatan/Kelurahan di Kota Solok Tahun 2017

No	Kecamatan/ Kelurahan	Jenis Kelamin				Total	
		Lk	%	Pr	%	jml	%
I	Lubuk Sikarah	8,451	47.34	1,232	6.90	9.683	54.24
1	Tanah Garam	3,211	17.99	448	2.51	3.659	20.50
2	VI Suku	1,434	8.03	224	1.25	1.658	9.29
3	Sinapa Piliang	340	1.90	51	0.29	391	2.19
4	IX Korong	431	2.41	82	0.46	513	2.87
5	Kampai Tabu Karambia	580	3.25	100	0.56	680	3.81
6	Aro IV Korong	677	3.79	116	0.65	793	4.44
7	Simpang Rumbio	1,778	9.96	211	1.18	1.989	11.14

<i>II</i>	<i>Tanjung Harapan</i>	6,873	38.50	1,296	7.26	8.169	45.76
1	Koto Panjang	421	2.36	102	0.57	523	2.93
2	Pasar Pandan Air Mati	1,320	7.39	267	1.50	1.587	8.89
3	Tanjung Paku	1,274	7.14	233	1.31	1.507	8.44
4	Nan Balimo	1,865	10.45	307	1.72	2.172	12.17
5	Kampung Jawa	1,688	9.46	338	1.89	2.026	11.35
6	Laing	305	1.71	49	0.27	354	1.98
	Jumlah	15,324	85.84	2,528	14.16	17.852	100

Sumber : Data SIAK Kota Solok Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan persentase kepala keluarga laki-laki di Kecamatan Lubuk Sikarah sebesar 47.34% (8.451 KK) sedangkan kepala keluarga perempuan sebesar 6.90% (1.232 KK), di Kecamatan Tanjung Harapan kepala keluarga laki-laki sebesar 38.50% (6.873 KK) dan kepala keluarga perempuan sebesar 7.26% (1.296 KK). Secara keseluruhan di Kota Solok sebesar 85.84% atau 15.324 keluarga dikepalai oleh laki-laki dan 14.16 % persen atau 2.528 keluarga dikepalai oleh perempuan. Dari tabel ini terlihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah kepala keluarga perempuan.

5. Kepala Keluarga Berdasarkan Status Perkawinan

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah atau tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel 3.19.

Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
di Kota Solok Tahun 2017

No	Status Kawin	Kepala Keluarga					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Belum Kawin	155	0.87	83	0.46	238	1.33
2	Kawin	14,774	82.76	457	2.56	15,23	85.32
3	Cerai Hidup	167	0.94	504	2.82	671	3.76
4	Cerai Mati	228	1.28	1,484	8.31	1,71	9.59
	Jumlah	15,324	85.84	2,528	14.16	17,85	100

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Dari tabel ini terlihat bahwa secara keseluruhan Kepala Keluarga di Kota Solok pada tahun 2017 berstatus kawin yakni 85.32% dan adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) yang besarnya 1.33%. Selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai (baik cerai hidup maupun cerai mati) sebesar 13.35%.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 82.76 % dari total jumlah kepala keluarga, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 15.23 % dari total jumlah kepala keluarga.

Selanjutnya dari tabel tersebut terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) persentasenya lebih tinggi yakni 0,87% dari total jumlah kepala keluarga dibanding kepala keluarga perempuan yang berstatus belum kawin (lajang) yakni 0.46 % dari total jumlah kepala keluarga.

Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai (cerai hidup dan cerai mati) persentasenya lebih rendah yakni 2,21% dari total jumlah kepala keluarga dari pada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 11.14 % dari total jumlah keluarga.

6. Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga.

Tabel 3.20.

Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan Kota Solok Tahun 2017

No	Pendidikan	Kepala Keluarga					
		Laki-laki		Perempuan		L + P	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tidak/Belum Sekolah	127	0.71	58	0.32	185	1.04
2	Blm Tamat SD/Sederajat	695	3.89	265	1.48	960	5.38
3	Tamat SD/Sederajat	2,567	14.38	621	3.48	3,188	17.86
4	SLTP/Sederajat	2,807	15.72	495	2.77	3,302	18.50
5	SLTA/Sederajat	6,394	35.82	756	4.23	7,150	40.05
6	Diploma I/II	154	0.86	74	0.41	228	1.28
7	Akademi/DIII/SARMUD	505	2.83	81	0.45	586	3.28
8	Diploma IV/Strata I	1,882	10.54	169	0.95	2,051	11.49
9	Strata II	189	1.06	9	0.05	198	1.11
10	Strata III	4	0.02	-	0.00	4	0.02
	Jumlah	15,324	85.84	2,528	14.16	17,852	100

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Tabel ini menunjukkan bahwa sebagian besar Kepala Keluarga di Kota Solok adalah berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 40.05 % , disusul dengan Kepala Keluarga yang Tamat SLTP/Sederajat sebesar 18.50 % seterusnya Kepala Keluarga yang Tamat SD/Sederajat 17.86 %. Proporsi Kepala Keluarga

yang berpendidikan DI/DII/DIII hanya sebesar 4.56 % sedangkan Kepala Keluarga dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 sekitar 12,62 %.

7. Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Tabel 3.21.

Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin di Kota Solok Tahun 2017

No	Status Bekerja	Kepala Keluarga					
		Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Bekerja	14,745	82.60	784	4.39	15,529	86.99
2	Belum/Tidak Bekerja	81	0.45	28	0.16	109	0.61
3	Mengurus RT	1	0.01	1,599	8.96	1,600	8.96
4	Pensiunan	37	0.21	20	0.11	57	0.32
5	Pelajar / Mahasiswa	460	2.58	97	0.54	557	3.12
	Jumlah	15,324	85.84	2,528	14.16	17,852	100.00

Sumber : Data SIAK Kota Solok Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas sekitar 86.99% Kepala Keluarga di Kota Solok bekerja, baik itu sebagai PNS, pegawai BUMN, pedagang, sopir dan lain-lain. Angka Kepala Keluarga laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan angka Kepala Keluarga perempuan yang juga bekerja. Sementara itu, sebanyak 0,61% kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Kepala keluarga perempuan yang bekerja mengurus rumah tangga berkisar 8.96 %, sedangkan kepala keluarga laki-laki yang juga mengurus rumah tangga adalah 0,01%.

D. Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Untuk menghitung Angka Kelahiran dapat digunakan rumus :

$$CBR = \frac{B}{P} \times 1000$$

CBR = Angka Kelahiran Kasar

B = Banyaknya kelahiran pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta (1.000)

Tabel 3.22.

Jumlah Kelahiran di Kota Solok Tahun 2017

No	Kecamatan	Kelahiran		Jumlah
		L	P	L+P
1	Lubuk Sikarah	206	188	394
2	Tanjung Harapan	183	166	349
	Jumlah	389	354	743

Sumber : Data SIAK Kota Solok Tahun 2017

Seperti yang diperlihatkan dalam Tabel 3.22 di atas, bahwa jumlah kelahiran pada tahun 2017 berdasarkan data dari Data SIAK Kota Solok Tahun 2017 menurut wilayah kerja masing-masing kecamatan se Kota Solok adalah sebanyak 743 kelahiran. Angka ini menggambarkan jumlah kelahiran yang terjadi di Kota Solok di sepanjang Tahun 2017.

Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 sebesar 66.447 jiwa, maka diperoleh Angka Kelahiran Kasar Kota Solok sebesar 11.18 Sehingga dapat disimpulkan angka kelahiran kasar sebanyak 11.18 dari setiap 1.000 jiwa penduduk Kota Solok. Artinya terdapat sebanyak 11.18 orang kelahiran hidup dari setiap 1.000 penduduk Kota Solok.

E. Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Angka Kematian Kasar

$$CDR = \frac{D}{P} \times K$$

CDR = Angka Kematian Kasar

D = Banyaknya kematian pada tahun tertentu

P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta (1.000)

Tabel 3.23.

Angka Kematian Penduduk Kota Solok Tahun 2017

No	Kecamatan	Kematian		Jumlah
		L	P	L+P
1	Lubuk Sikarah	46	25	71
2	Tanjung Harapan	67	43	110
	KOTA SOLOK	113	68	181

Sumber : Laporan Mutasi Penduduk Bulanan Kecamatan/Kelurahan se Kota Solok tahun 2017

Jumlah kematian di Kota Solok pada tahun 2017 sebanyak 181 orang berdasarkan dari laporan mutasi penduduk bulanan kecamatan/kelurahan. Dengan jumlah kematian 180 orang orang pada tahun 2017, jika dibandingkan dengan 1.000 penduduk, maka rata-rata kematian dibandingkan dengan jumlah penduduk

pertengahan tahun 2017 sebesar 66.447 jiwa, maka diperoleh Angka Kematian Kasar sebesar 2.72 Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk terjadi 2.72 kematian. Angka ini relatif rendah dan ini berarti bahwa angka kematian ini mencerminkan pencapaian tingkat kesehatan yang baik di Kota Solok pada tahun 2017.

2. BIDANG KUALITAS PENDUDUK

a. Kesehatan

1. Kelahiran (Fertilitas)

Tabel 3.24.

Tabel Angka Kelahiran Tahun 2017

No	Kecamatan	Kelahiran Bayi		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Lubuk Sikarah	206	188	394
2	Tanjung Harapan	183	166	349
	Total	389	354	743

Sumber : Data SIAK Kota Solok Tahun 2017

Rasio Anak dan Perempuan (child Women Ratio / CWR)

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15 – 49 tahun. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{(0-4)}}{P_{(15-49)}} \times K$$

CWR = Rasio Anak dan Perempuan

$P_{(0-4)}$ = Jml penduduk dibawah 5 thn (0-4 tahun)

$P_{(15-49)}$ = Jml penduduk perempuan umur 15-49 th

K = Konstanta (100)

Tabel 3.25.

Table Rasio Anak dan Perempuan (CWR) Kota Solok tahun 2017

No	Kecamatan	Penduduk Usia 0-4 tahun	Penduduk Perempuan Usia 15-49 tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	Lubuk Sikarah	3.192	10.225	31.22
2	Tanjung Harapan	2.630	8.361	31.46
	Jumlah	5.822	18.586	31.32

Sumber : Data SIAK Kota Solok Tahun 2017

Untuk Kota Solok, penduduk/anak dibawah 5 tahun berjumlah 5.822 orang, sementara penduduk perempuan berumur 15-49 tahun berjumlah 18.586 orang. Dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh Angka Rasio Anak dan Perempuan adalah sebesar 31,32, artinya bahwa dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 31,32 anak dibawah usia 5 tahun (0-4 tahun).

2. Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

▪ Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian Neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh

faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orangtuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.

Tabel Angka Kematian Bayi Tahun 2017

No	Kecamatan	Puskesmas	Kematian Bayi dan Balita							
			Laki-laki			Jml	Perempuan			Jml
			Neonatal	Bayi	Balita		Neonatal	Bayi	Balita	
1	Lubuk Sikarah	1. Tanah Garam	1	0	1	2	2	0	1	3
		2. KTK	0	1	1	2	0	0	0	0
2	Tanjung Harapan	1. Nan Balimo	2	0	2	4	2	1	3	6
		2. Tj. Paku	2	0	6	8	3	0	3	6
Jumlah			5	1	10	16	7	1	7	15

▪ Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.

Tabel Angka Kematian Ibu Tahun 2017

No.	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah lahir hidup	Jumlah Kematian	
				Ibu Hamil	Ibu Bersalin
1.	Lubuk Sikarah	1.Tanah Garam	0	0	1
		2.KTK	0	0	0
2	Tanjung Harapan	1.Nan Balimo	0	0	0
		2. Tj. Paku	0	0	0
Jumlah			0	0	1

A. Pendidikan

- Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 10 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.

Angka Melek Huruf disajikan dalam bentuk terpisah, yaitu dihitung AMH penduduk laki-laki dan perempuan. Angka Melek Huruf dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AMH_{15+}^t = \frac{L_{15+}^t}{P_{15+}^t} \times 100$$

AMH_{15+}^t = Angka Melek Huruf penduduk usia 15 thn keatas pada tahun t.

AMH_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 thn keatas yg bisa membaca dan menulis pada thn t

P_{15+}^t = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

Tabel 3.27

Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15 tahun ke atas, di Kota Solok, Tahun 2017.

No	Kecamatan	Penduduk Usia 15 tahun keatas								
		Laki-laki			Perempuan			Laki + Perempuan		
		Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%	Jml	Melek Huruf	%
1	Lbk. Sikarah	12.947	26	0.20	12.908	52	0.40	25.855	78	0.30
2	Tjg. Harapan	10.454	4	0.03	10.733	3	0.03	21.187	7	0.03
	Total Solok	23.401	30	0.12	23.641	55	0.23	47.042	85	0.17

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Solok dan data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017, diolah

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Pendidikan Kota Solok, bahwa persentase jumlah penduduk laki-laki usia 15 tahun keatas yang melek huruf adalah sebesar 99,88 % dari 23.401 orang penduduk laki-laki, atau sebanyak 23.373 orang. Sedangkan penduduk perempuan usia 15 tahun keatas yang

melek huruf adalah sebesar 99,77 % dari total penduduk perempuan 23.641 atau sebanyak 23.587 orang. Sedangkan total penduduk yang melek huruf sebanyak 46.962 atau 99,83 % dari 47.042 orang penduduk usia 15 tahun keatas.

B. Ekonomi

1. Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Perhitungan prosentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan.

Rumus :

$$\% \text{ Naker} = \frac{\sum \text{Pddk}_{15 \text{ TH} +}}{\sum \text{Pddk}} \times K$$

% Naker = Persentase Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Kota Solok yang berusia 15 – 64 tahun pada tahun 2017 adalah sebanyak 45.828 orang dari jumlah penduduk keseluruhan sebanyak 67.736 jiwa. Dengan menggunakan rumus tersebut diatas diperoleh persentase tenaga kerja sebesar 67,66 %. Artinya bahwa penduduk Kota Solok sebagian besar atau 67,66% merupakan penduduk yang produktif dan sebagian bekerja pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

2. Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Angka partisipasi angkatan kerja menyajikan data yang menggambarkan banyaknya angkatan kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.

Untuk menghitung Angka Partisipasi Angkatan Kerja digunakan rumus :

$$\text{APAK} = \frac{\sum \text{Angker}}{\sum \text{Pddk}_{15\text{TH}+}} \times 100\%$$

Tabel 3.28

Angka Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur di Kota Solok, Tahun 2017

No	Kelp Umur	Angkatan Kerja				Σ Ang ker	Σ Bukan Ang ker	Σ Tenaga Kerja	APAK
		Jlh Pddk	Bekerja	Pencari Kerja					
1	15-19	6,033	79	527	606	5.506	6.033	10.04	
2	20-24	5,809	502	491	993	5.318	5.809	17.09	
3	25-29	5,520	2.198	205	2.403	5.315	5.520	43.53	
4	30-34	5,824	3.563	221	3.784	5.603	5.824	64.97	
5	35-39	5,358	3.470	39	3.509	5.319	5.358	65.49	
6	40-44	4,792	2.902	36	2.938	4.756	4.792	61.31	
7	45-49	3,854	2.592	-	2.592	3.854	3.854	67.25	
8	50-54	3,702	2.521	-	2.521	3.704	3.702	68.09	
9	55-59	2,749	1.851	-	1.851	2.749	2.749	67.33	
10	60-64	2,187	1.197	-	1.197	2.187	2.187	54.73	
	Jumlah	45,828	20.875	1.519	22.394	44.309	45.828	48.73	

Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dan data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk kota Solok usia 15 – 64 tahun adalah sebanyak 45.828 jiwa, dimana jumlah angkatan kerja adalah sebanyak 22.394 orang. Dengan menggunakan rumus diatas akan diperoleh Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kota Solok tahun 2017 adalah sebesar 48.87 %. Artinya bahwa 48.87 % penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Semakin tinggi Angka Partisipasi Angkatan Kerja semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan produktif. Dari table diatas terlihat bahwa penduduk yang berumur 15 – 19 tahun mempunyai APAK paling rendah, sedangkan

penduduk yang berumur 50-54 tahun memiliki APAK paling tinggi.

3. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu bidang usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja.

Angka pengangguran terbuka berguna sebagai acuan bagi pemerintah dalam membuka lapangan kerja baru, disamping itu trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun.

Untuk menghitung Angka Pengangguran Terbuka digunakan rumus :

$$\text{Angka pengangguran} = \frac{\sum \text{Pencari Kerja}}{\sum \text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Dari data yang ada, maka angka pengangguran dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 3.29
Angka Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur di Kota Solok, Tahun 2017

No	Kelompok Umur	Angkatan Kerja				∑ Bukan Angker	Tingkat Pengangguran
		Jumlah penddk	Bekerja	Pencari Kerja	∑ Angker		
1	0-14	19.090	-	-	-	19.090	-
2	15-24	11.842	581	1.018	1.599	10.243	63.66
3	25-34	11.344	5.761	426	6.187	5.157	6.89
4	35-44	10.150	6.372	75	6.447	3.703	1.16
5	45-55	8.041	5.113	-	5.113	2.928	-
6	55+	7.269	3.048	-	3.048	4.221	-

	Jumlah	67.736	20.519	22.394	45.342	48.646	6.78
--	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	---------------	-------------

Sumber : Data Dinas Sosial & Tenaga Kerja dan Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017, diolah

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas, karena semakin tinggi jumlah penduduk yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pendapatan, maka semakin tinggi pula angka pengangguran terbuka, sehingga makin besar potensi kerawanan social yang timbulkan seperti kriminalitas. Sebaliknya semakin rendah jumlah pengangguran, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Kota Solok sebesar 6.78 %.

C. Sosial

1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Indikator ini menggambarkan persentase jumlah pekerja anak usia 10-14 tahun terhadap jumlah anak yang berusia 10-14 tahun. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Pekerja Anak} = \frac{\sum \text{Anak (10-14 th) yang bekerja}}{\sum \text{Anak (10-14th)}} \times 100\%$$

Dari data yang ada pada Dinas Sosnaker Kota Solok pada Tahun 2017, tidak ada ditemui pekerja anak berusia 10-14 tahun di Kota Solok, sementara penduduk/anak berusia 10-14 tahun berjumlah 6.613 orang.

2. Proporsi Penduduk Penyandang Cacat

Indikator ini menggambarkan jumlah penyandang cacat pada suatu daerah tertentu terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada daerah tersebut.

$$\text{APC} = \frac{\sum \text{PC}}{\sum \text{Pddk}} \times 100 \%$$

APC = Angka Penyandang Cacat

PC = Penyandang Cacat

Pddk = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun tertentu

K = Konstanta (1.000)

Tabel berikut menunjukkan jumlah penyandang cacat dalam Kota Solok tahun 2017 dari berbagai usia.

Tabel 3.30
Penduduk Penyandang Cacat menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kota Solok, Tahun 2017

No	kelompok Umur (thn)	Penyandang Cacat		Jumlah (L + P)	APC
		Laki-laki	Perempuan		
1	0 - 4	-	-	-	
2	5-9	-	2	2	0.00
3	10-14	5	4	9	0.01
4	15-19	3	4	7	0.01
5	20-24	5	8	13	0.02
6	25-29	6	7	13	0.02
7	30-34	11	8	19	0.03
8	35-39	9	1	10	0.01
9	40-44	5	6	11	0.02
10	45-49	5	4	9	0.01
11	50-54	10	4	14	0.02
12	55-59	2	4	6	0.01

13	60-64	2	3	5	0.01
14	65-69	2	4	6	0.01
15	>70	1	3	4	0.01
	Jumlah	66	62	128	0.19

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Dari data diatas di tahun 2017 angka penduduk penyandang cacat diperlihatkan pada tabel diatas dan dengan menggunakan rumus yang ada maka diperoleh Angka Penduduk Penyandang Cacat sebesar 0,19% dari jumlah penduduk Kota Solok tahun 2017 . Ini dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk cacat di Kota Solok cukup kecil, namun tetap menjadi perhatian pemerintah dalam memberikan pelayanan bagi penduduk tersebut menurut jenis kecacatannya, sehingga ketergantungan mereka terhadap keluarganya tidak terlalu memberatkan.

3. BIDANG MOBILITAS PENDUDUK

a. Migrasi Masuk

Angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Rumus yang digunakan :

$$M_i = \frac{Mig_{masuk}}{P} \times K$$

M_i = Angka Migrasi Risen Masuk

Mig_{masuk} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1.000)

Adapun jumlah penduduk yang pindah datang ke Solok, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.32
Jumlah Penduduk yang Datang
ke Kota Solok, Tahun 2013

No	Kecamatan/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
I	Lubuk Sikarah	1.068	937	2.005
1	Tanah Garam	365	332	697
2	VI Suku	253	225	478
3	Sinapa Piliang	23	14	41
4	IX Korong	53	52	105
5	KTK	57	45	102
6	Aro IV korong	95	70	165
7	Simpang Rumbio	218	199	417
II	Tanjung Harapan	874	805	1.679
1	Koto Panjang	29	17	46
2	PPA	134	117	251
3	Tanjung Paku	123	105	228
4	Nan Balimo	289	263	552
5	Kampung Jawa	248	246	494
6	Laing	51	57	108
	Jumlah	1.942	1.742	3.684

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Berdasarkan data yang ada, angka migrasi masuk atau penduduk yang menjadi warga Kota Solok tahun 2017 adalah sebesar 3.684 jiwa. Dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun sebesar 66.447 jiwa dan dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dicari Angka Migrasi Risen Masuk, yakni sebesar 55.44. Ini dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 jiwa penduduk Kota Solok maka sebanyak 55 orang yang datang dari luar Kota Solok atau yang datang menjadi penduduk Kota Solok.

b. Migrasi Keluar

Angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal

dengan waktu satu tahun. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$M_o = \frac{Mig_{keluar}}{P} \times K$$

M_o = Angka Migrasi Risen Keluar

Mig_{keluar} = Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode

P = Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)

K = Konstanta (1000)

Tabel 3.33
Jumlah Penduduk yang Pindah Ke luar Solok,
Tahun 2017

No	Kecamatan/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
I	Lubuk Sikarah	747	642	1.389
1	Tanah Garam	243	211	454
2	VI Suku	158	134	292
3	Sinapa Piliang	11	12	23
4	IX Korong	48	43	91
5	KTK	47	42	89
6	Aro IV korong	77	53	130
7	Simpang Rumbio	163	147	310
II	Tanjung Harapan	604	515	1.119
1	Koto Panjang	45	29	74
2	PPA	122	109	231
3	Tanjung pAku	114	102	216
4	Nan Balimo	174	148	322
5	Kampung Jawa	130	118	248
6	Laing	19	9	28
	Jumlah	1.351	1.157	2.508

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Angka migrasi keluar tahun 2017 adalah sebesar 978 jiwa dan dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2017 sebesar 2.508 jiwa, maka dengan menggunakan rumus diatas, dapat dicari Angka Migrasi Risen Keluar, yakni sebesar 37.74 Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 1.000 orang penduduk, maka 37 orang diantaranya pindah keluar dari Kota Solok.

- Migrasi Neto

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar dari migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, begitupun sebaliknya apabila migrasi masuk lebih sedikit daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif. Angka tersebut dapat dihitung dengan rumus :

$$Mn = \frac{Mig_{masuk} - Mig_{keluar}}{P} \times K$$

Mig _{neto}	=	Angka Migrasi Risen Neto
Mig _{masuk}	=	Jumlah penduduk yang masuk ke daerah tujuan selama satu tahun/periode
Mig _{keluar}	=	Jumlah penduduk yang keluar selama satu tahun/periode
P	=	Jumlah penduduk pertengahan tahun yang sama / periode (penduduk daerah tujuan)
K	=	Konstanta (1.000)

Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok, jumlah penduduk pada bulan juni (pertengahan tahun) sebesar 66.447 jiwa, dengan angka migrasi masuk sebesar 3.684 jiwa dan angka migrasi keluar sebesar 2.508 jiwa. Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh angka migrasi neto sebesar 17.69 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kota Solok mempunyai angka migrasi neto positif. Artinya bahwa kedatangan penduduk baru di Kota Solok lebih besar dibandingkan dengan penduduk yang keluar.

BAB IV

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Instansi pelaksana yang menerbitkan dokumen kependudukan adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Berikut ini dapat dilihat jenis dan kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Solok pada tahun 2017 yang merupakan hasil pelayanan pada instansi pelaksana.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Angka Kepemilikan Kartu Keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok, jumlah Kepala Keluarga (KK) sampai dengan akhir Desember 2017 adalah sebanyak 17.852 Kartu Keluarga, dan dari jumlah Kepala Keluarga tersebut, sesuai dengan data yang ada maka semua keluarga telah memiliki KK.

Kepemilikan Kartu Keluarga dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1.
Kepemilikan Kartu Keluarga di Kota Solok
Tahun 2017

No	Kecamatan/Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kartu Keluarga
I	Lubuk Sikarah	37,114	9,683
1	Tanah Garam	14,073	3,659
2	VI Suku	6,256	1,658
3	Sinapa Piliang	1,480	391
4	IX Korong	1,851	513
5	KTK	2,516	680

6	Aro IV korong	2,980	793
7	Simpang Rumbio	7,958	1,989
II	Tanjung Harapan	30,622	8,169
1	Koto Panjang	2,039	523
2	PPA	5,921	1,587
3	Tanjung pAku	5,757	1,507
4	Nan Balimo	8,148	2,172
5	Kampung Jawa	7,447	2,026
6	Laing	1,310	354
	Jumlah	67,736	17,852

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota SolokTahun2017

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Angka Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Kartu Tanda Penduduk yang berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok. Dalam hal ini kepemilikan KTP adalah kepemilikan KTP Elektronik. Jumlah penduduk yang sudah merekam KTP Elektronik sampai dengan akhir Desember 2017 adalah sebanyak 44.802 orang dari 45.925 wajib KTP, sedangkan sisanya yang belum memiliki KTP Elektronik sebanyak 1.123 orang. Penduduk yang belum memiliki KTP Elektronik disebabkan sebagian sudah melakukan perekaman namun KTP Elektroniknya belum diterima dan sebagian kecil lagi memang sama sekali belum melakukan perekaman datanya.

Berikut ini data Perekaman KTP Elektronik bagi penduduk Kota Solok Tahun 2017.

Tabel 4.2.**Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk di Kota Solok Tahun 2017**

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Wajib KTP-el	Sudah Merekam KTP-el	Belum Merekam KTP-el
I	Kec. LubukSikarah	35.503	25,179	24,559	620
1	Tanah Garam	13,426	9,534	9,268	266
2	VI Suku	5,950	4,298	4,203	95
3	SinapaPiliang	1,442	1,013	992	21
4	IX Korong	1,793	1,272	1,177	95
5	KampaiTabuKarambia	2,435	1,732	1,717	15
6	Aro IV Korong	2,825	1,987	1,968	19
7	SimpangRumbio	7,632	5,343	5,234	109
II	Kec. Tj. Harapan	29,070	20,746	20,243	503
1	Koto Panjang	2,056	1,386	1,351	35
2	PasarPandan Air Mati	5,760	4,073	3,990	83
3	TanjungPaku	5,570	3,912	3,819	93
4	Nan Balimo	7,589	5,483	5,315	168
5	KampungJawa	6,994	5,004	4,913	91
6	Laing	1,101	888	855	33
	Jumlah	64,573	45,925	44,802	1,123

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

C. KEPEMILIKAN AKTA**1. Akta Kelahiran**

Kepemilikan Akta Kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kelahiran. Namun pada buku profil perkembangan kependudukan tahun 2017 ini, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok baru bisa menyajikan data pengurusan akta kelahiran tahun 2017. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok, jumlah penduduk yang mengurus Akta Kelahiran selama tahun 2017 adalah sebanyak 2.505 orang. Jumlah penduduk Kota Solok yang mengurus akta kelahiran pada Tahun 2017 adalah sebanyak 2.505 orang, untuk kelahiran umum (pelaporan kelahiran sampai dengan 60 hari

sejak kelahiran) sebanyak 767 orang, dan untuk kelahiran terlambat (pelaporan kelahiran diatas 60 hari sejak kelahiran) sebanyak 1738 orang.

Penduduk Kota Solok yang mengurus Akta Kelahiran pada Tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.3.

Pengurusan Akta Kelahiran Penduduk Kota Solok Baik yang Terlambat Maupun Kelahiran Umum Tahun 2017

No.	Jenis Pelaporan	Jumlah	Keterangan
1	KelahiranUmum	749	
2	KelahiranTerlambat	1.426	
	Jumlah	2.175	

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota SolokTahun 2017

Tabel 4.3.

Jumlah penduduk menurut struktur umur, Jenis kelamin dan kepemilikan akta kelahiran perkecamatan

No	Kecamatan	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Akta Lahir		JUMLAH
			L	P		Ada	Tdk ada	
1	Lbk. Sikarah		18,653	18,461	37,114	18,634	18,480	37,114
		0-4	1,623	1,569	3,192	3,032	160	3,192
		5-9	1,857	1,707	3,564	3,373	191	3,564
		10-14	1,850	1,828	3,678	3,298	380	3,678
		15-19	1,760	1,621	3,381	2,888	493	3,381
		20-24	1,626	1,636	3,262	2,270	992	3,262
		25-29	1,553	1,619	3,172	1,484	1,688	3,172
		30-34	1,606	1,586	3,192	643	2,549	3,192
		35-39	1,439	1,390	2,829	326	2,503	2,829
		40-44	1,296	1,307	2,603	300	2,303	2,603
		45-49	1,046	1,066	2,112	276	1,836	2,112
		50-54	962	1,011	1,973	301	1,672	1,973
		55-59	797	733	1,530	199	1,331	1,530

		60-64	569	579	1,148	123	1,025	1,148
		65-69	276	288	564	56	508	564
		70-74	201	263	464	23	441	464
		>75	192	258	450	42	408	450
2	Tj. Harapan		15,269	15,353	30,622	14,432	16,190	30,622
		0-4	1,366	1,264	2,630	2,471	159	2,630
		5-9	1,586	1,505	3,091	2,920	171	3,091
		10-14	1,519	1,416	2,935	2,543	392	2,935
		15-19	1,332	1,320	2,652	2,127	525	2,652
		20-24	1,270	1,277	2,547	1,651	896	2,547
		25-29	1,147	1,201	2,348	1,023	1,325	2,348
		30-34	1,308	1,324	2,632	469	2,163	2,632
		35-39	1,264	1,265	2,529	278	2,251	2,529
		40-44	1,110	1,079	2,189	224	1,965	2,189
		45-49	847	895	1,742	186	1,556	1,742
		50-54	865	864	1,729	196	1,533	1,729
		55-59	596	623	1,219	124	1,095	1,219
		60-64	493	546	1,039	102	937	1,039
		65-69	246	255	501	51	450	501
		70-74	180	272	452	41	411	452
		>75	140	247	387	26	361	387
	KOTA SOLOK		33,922	33,814	67,736	33,066	34,670	67,736

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

2. Akta Kematian

Kepemilikan Akta Kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Kematian. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok, jumlah penduduk yang mengurus Akta Kematian bagi anggota keluarganya telah meninggal dunia selama tahun 2017 adalah sebanyak 420 orang.

Tabel 4.4.
Pengurusan Akta Kematian Penduduk Kota Solok
Tahun 2017

No.	Kecamatan	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Lubuk Sikarah	56	43	99
2	Tanjung Harapan	60	49	109
	Jumlah	116	92	208

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

3. Akta Perkawinan

Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perkawinan. Namun pada buku profil perkembangan kependudukan tahun 2017 ini, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok baru bisa menyajikan data pengurusan akta perkawinan tahun 2017. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok, jumlah penduduk yang mengurus Akta Perkawinan selama tahun 2017 sebanyak 18 pasang dari golongan non muslim dengan pelaporan perkawinan biasa (pelaporan sampai dengan 60 hari sejak tanggal perkawinan di gereja/rumah ibadah lainnya) 12 Pasang dan pelaporan perkawinan terlambat (pelaporan perkawinan diatas 60 hari sejak tanggal perkawinan di gereja/rumahi badah lainnya) sebanyak 6 pasang.

Tabel 4.5.

Pengurusan Akta Perkawinan Non Muslim di Kota Solok Tahun 2017

No	Jenis Perkawinan	Jumlah
1	Perkawinan Biasa	12
2	Perkawinan Terlambat	6
	Jumlah	18

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Sedangkan data yang diperoleh dari masing-masing KUA se Kota Solok, untuk golongan muslim ada pencatatan perkawinan selama Tahun 2017.

Tabel 4.6.

Pengurusan Akta Nikah/Perkawinan Muslim

di Kota Solok Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah
1	LubukSikarah	234
2	TanjungHarapan	144
	Jumlah	378

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok tahun 2017

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengurusan akta nikah/perkawinan di Kota Solok pada tahun 2017 berjumlah 378 pasang, maka pengurusan di Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 234 akta dan ini lebih banyak dibanding dengan Kecamatan Tanjung Harapan yang mencapai 144 akta.

4. Akta Perceraian

Persentase Kepemilikan Akta Perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki Akta Perceraian berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok, selama tahun 2017 tidak ada penduduk yang mengurus Akta Perceraian. Namun pencatatan perceraian yang terjadi di golongan Muslim diperlihatkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7.

Pengurusan Akta Perceraian Muslim
di Kota Solok Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah
1	Lubuk Sikarah	22
2	Tanjung Harapan	28
	Jumlah	50

Sumber : Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017

Pasangan muslim yang mengurus perceraian di Kota Solok dilakukan dan diputuskan oleh Pengadilan Agama, kemudian akta perceraiannya juga dikeluarkan oleh Pengadilan Agama.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa angka perceraian yang diperoleh dari Data SIAK Dinas Dukcapil Kota Solok Tahun 2017 yang aktanya dikeluarkan oleh Pengadilan Agama berjumlah sebanyak 50 kasus. Dan untuk tahun 2017, jumlah kasus perceraian yang terjadi, yaitu untuk Kecamatan Lubuk Sikarah sebanyak 22 Kasus dan Tanjung Harapan sebanyak 28 kasus.

5. Akta Pengakuan danPengesahanAnak

Persentase Kepemilikan Akta Pengakuan dan Pengesahan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengakuan dan pengesahan anak. Berdasarkan data yang ada, bahwa pada tahun 2017 **tidak ada** penduduk Kota Solok mengurus Akta Pengakuan dan Pengesahan Anak.

6. Pengangkatan Anak

Pengangkatan Anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang melakukan pengurusan Pengangkatan Anak. Berdasarkan data SIAK Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok **tidak ada** penduduk Kota Solok yang mengurus Akta Pengangkatan Anak selama tahun 2017.

BAB V

PENUTUP

Data kependudukan dapat memberikan gambaran melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan acuan serta pedoman bagi pemerintah dalam mengambil suatu kebijakan termasuk kesenjangan yang ada saat ini. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misal nyamenggambarkan proporsi, jumlah pengangguran, kelahiran, kematian dan lain sebagainya. Kami berharap Buku “*Profil Perkembangan Kependudukan Pemerintah Kota Solok Tahun 2017*” ini dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi tentang kependudukan dan pencatatan sipil yang ada di Kota Solok.

Selanjutnya untuk menyajikan kondisi data penduduk dan permasalahannya yang valid dan akurat, maka profil kependudukan Kota Solok ini akan disajikan secara berkala antara lain dengan memperbaiki sistem yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat itu sendiri sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi dan pengurusan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang. Kami menyadari bahwa buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan profil kependudukan mendatang, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan.

